

**PEMBELAJARAN BUKU SAKU FURUDHUL AINIYAH SANTRI BARU
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN DIROSAH 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

AHMAD RIZKI LUTFI AZIZ
NIM : T20191112

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2023**

**PEMBELAJARAN BUKU SAKU FURUDHUL AINIYAH SANTRI BARU
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN DIROSAH 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

AHMAD RIZKI LUTFI AZIZ
NIM. T20191112

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Rusydi Baya'qub, S.Ag, M.Pd.I,
NIP. 197209302007101002

**PEMBELAJARAN BUKU SAKU FURUDHUL AINIYAH SANTRI BARU
MADRASAH DINIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO
TAHUN DIROSAH 2023/2024**

SKRIPSI

Telah disetujui dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 197903042007101002

Ufa Dina Novjenda, S.SOs.I, M.Pd
NUP. 2011088302

Anggota :

1. Dr. Mukaffan, M.Pd.I ()
2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah..” (Q.S. Al-Ahzab : 21).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah (Bandung: PT Sygma Creative Media Corp, 2012) , 420.

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada kehadiran Allah SWT dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat dirampungkan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan Bahagia saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya, Ayahanda dan terima kasih yang selama ini sudah memberikan dukungan berupa do'a restu, rela membanting tulang serta memeras keringat untuk membiayai pendidikan dan selalu memberikan rasa ikhlas penuh kasih sayang dalam mendidik, memberikan semangat dan motivasi tinggi, yang tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
2. Saudara kandung saya tersayang atas segala dukungan, motivasi serta semangat yang telah diberikan.
3. Seluruh Guru sekolah TK, SD, SMP, MA, Guru Mengaji, Dosen yang telah berjasa dan tidak mungkin dapat dibalas oleh penulis.
4. Keluarga Besar Pondok Pesantren Nurul Jadid, Santri dan para pengabdii.
5. Keluarga Besar Nurul Jadid *In Campus* (NJIC) Kabupaten Jember.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Kabupaten Jember.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, penyelesaian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terselesaikan dengan lancar. Shalawat beserta salam selalu tercurahkan bagi nabi kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari segal kegelapan menuju era globalisasi yang terang benderang oleh keilmuan yang banyak memberikan manfaat bagi umat manusia.

Skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN BUKU SAKU FURUDHUL AINIYAH SANTRI BARU MADRASAH DINIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO TAHUN DIROSAH 2023/2024” ini disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S-1) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hefni Zain, S.Ag., M.M, selaku Rektor Universitas Negeri Islam (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. H. Rusydi Baya'qub, S.Ag, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
7. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.

Akhir kata semoga Allah SWT membalasa kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember 28 November 2023

Ahmad Rizki Lutfi Aziz

NIM : T20191112

ABSTRAK

Ahmad Rizki Lutfi Aziz, 2023: *Pembelajaran Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024*

Kata Kunci: Pembelajaran, Buku Saku Furudhul Ainiyah, Santri Baru

Ada banyak pesantren di Indonesia baik salafiyah maupun khalafiyah yang telah memberikan kontribusi dalam proses pencerdasan bangsa. Satu diantaranya yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Mempunyai sebuah program yang berbasis kearifan lokal yaitu furudul ainiyah, yang mana furudul ainiyah termasuk bagian dari Trilogi Santri yang dicetuskan oleh KH. Zaini Mun'im pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024, 2) Bagaimana Pelaksanaan Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024, 3) Bagaimana Evaluasi Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk Mendeskripsikan Perencanaan Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024, 2) Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024, 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024.

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tiga metode yakni, wawancara semiterstruktur, observasi semipartisipan dan studi dokumen. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dari Pembelajaran Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024, yaitu 1) Perencanaan Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024 dimulai dengan membuat jadwal dan silabus pembelajaran untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. 2) Pelaksanaan Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024 kegiatan praktik pembelajaran di luar kelas. Siswa akan lebih mudah menyerap atau mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. 3) Evaluasi Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024. a. Evaluasi Bulanan, dikoordinir oleh masing-masing satuan pendidikan dan kepengurusan wilayah. b. Evaluasi Akhir, diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah.

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan jenis penelitian	53

B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Analisis Data.....	58
F. Keabsahan Data.....	61
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	65
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data dan Analisis.....	68
C. Pembahasan Temuan.....	78
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
1. Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	91
Lampiran 2 Matrik Penelitian	92
Lampiran 3 Rincian kegiatan furudhul ainiyah.....	95
Lampiran 4 Modul Ajar	96
Lampiran 5 Buku Saku Siswa dan Guru.....	103
Lampiran 6 Pedoman Pembelajaran Furudhul Ainiyah Dasar.....	105
Lampiran 7 Instrumen Pedoman Penelitian	106
Lampiran 8 Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara	108
Lampiran 9 Denah Pondok Pesantren Nurul Jadid	111
Lampiran 10 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	112
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	113
Lampiran 12 Surat Seterangan Selesai Penelitian.....	114
Lampiran 13 Bio Data Penulis	115

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.²

Kualitas sebuah pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Generasi muda adalah tiang kokoh suatu bangsa dimasa mendatang. Melalui pendidikan kita bisa berinvestasi dalam membangun dan membentuk pemuda sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa dan Negara. Maka seperti sekarang ini, pendidikan karakter sangatlah relevan dipraktekkan untuk mengatasi krisis kemerosotan akhlak dan moral yang perlahan telah mulai luntur pada diri pribadi seseorang. Dengan direalisasikannya pendidikan karakter di masa-masa peradaban modern ini, diharapkan dapat menumbuhkan kembali nilai agama, budaya bangsa dan moral serta dapat membentuk pribadi-pribadi yang tanggung jawab dan sadar akan pentingnya berakhlak dan bermoral dalam etika berbangsa dan bernegara.

Ada banyak pesantren di Indonesia baik salafiyah maupun khalafiyah yang telah memberikan kontribusi dalam proses pencerdasan bangsa. Satu diantaranya yaitu Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pondok

² Sekretariat Negara RI, UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2017), 1-2.

Pesantren Nurul Jadid mempunyai sebuah program yang berbasis kearifan lokal yaitu *furudul ainiyah*, kearifan lokal ialah suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan dengan berbagai strategi kehidupan yang berbentuk wujud aktivitas yang telah dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai macam permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Kearifan lokal sering disebut juga sebagai kebijakan setempat, kecerdasan setempat dan pengetahuan setempat, artinya, kearifan lokal ialah hasil pengalaman yang telah dilalui oleh masyarakat tertentu dan belum tentu juga dialami oleh masyarakat yang lain. Sehingga dengan ini *furudul ainiyah* merupakan program yang sudah lama diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Jadid dan *furudul ainiyah* juga suatu program keagamaan yang telah menjadi ciri khas pondok pesantren itu sendiri, yang mana *furudul ainiyah* termasuk bagian dari Trilogi Santri yang dicetuskan oleh KH. Zaini Mun'im pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Adapun Trilogi Santri meliputi: (1) Memperhatikan kewajiban-kewajiban fardhu 'ain (2) Mawas diri dan meninggalkan dosa-dosa besar (3) Berbuat baik kepada Allah dan juga sesama makhluknya.³ Adapun materi-materi terkait program *furudul 'ainiyah* antara lain: ilmu aqidah, fiqih, akhlak, dimana materi-materi tersebut merupakan kegiatan bagi santri sesuai tingkatan kelasnya yang harus dikuasai baik dari hal pengetahuan dan implementasinya dalam kegiatan sehari-harinya.

³ Hefny Razaq, *Profil singkat dan Riwayat Almarhumin Pondok Pesantren Nurul Jadid* (Probolinggo: Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2016), 22.

Furudhul Ainiyah ini dapat dijadikan pegangan, pedoman hidup baik ketika di pesantren atau lembaga sekolah dan ketika santri pulang ke masyarakat sehingga bisa menghadapi berbagai problem, tantangan, situasi dan kondisi disekitar.

Tujuan penting kegiatan furudhul ainiyah ini yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya, berbaur dengan masyarakat luas dengan baik, sehingga tumbuh kepribadian santri yang berilmu amaliah, beramal ilmiah dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, ditetapkan dalam bab 1, pasal 1 ayat 1, bahwa:

”Pondok Pesantren, Dayah, Surau, meunasah atau sebutan yang lain yang selanjutnya disebut pesantren adalah lembaga yang berbasis masyarakat dan didirikan oleh perseorangan, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan atau masyarakat yang menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran Islam *rahmatan lil’alamin* yang tercermin dari sikap rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan dan pemberdayaan masyarakat dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Secara tradisional, sebuah pesantren identik dengan kyai (guru/pengasuh, santri (murid), pemondokan (asrama) dan kitab kuning (refrensi atau diktat ajar).⁴

⁴ M. Syamsudini, *Sejarah Pendidikan Islam dari Timur Tengah sampai Indonesia* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 188

Merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Pasal 3 nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang menyebutkan bahwa,

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.⁵

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagaimana kebutuhan manusia terhadap makan, minum, pakaian, rumah, dan kesehatan yang harus terpenuhi. Hal ini karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 dijelaskan:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۚ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sersuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”⁶

Dengan demikian pendidikan bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai

⁵ Sekretariat Negara RI, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), 28.

pilar penentu maju mundurnya suatu bangsa. Maka, pendidikan yang dibutuhkan manusia bukan hanya pendidikan yang bertujuan menguasai ilmu dan teknologi saja, melainkan juga berkaitan dengan pembentukan karakter manusia.

Di Pondok Pesantren Nurul Jadid terdapat beberapa Satuan Pendidikan diantaranya ialah: TPA Ar-Rahmah, TP Anak Salih, PAUD KB Az-Zainiyah, TK Bina Anaprasa, TK Az-Zainiyah, RA Masyithoh XIII, MI Nurul Mun'im, MI Az-Zainiyah II, MI Az-Zainiyah III, MTs Nurul Jadid, SMP Nurul Jadid, MTSN 1 Probolinggo, MTs Az-Zainiyah I, MTs Az-Zainiyah II, MA Nurul Jadid, SMA Nurul Jadid, SMK Nurul Jadid, MAN 1 Probolinggo, Universitas Nurul Jadid, Ma'had Aly Nurul Jadid dan Madrasah Diniyah Nurul Jadid.⁷

Peneliti disini lebih fokus pada Madrasah Diniyah Nurul Jadid, yang mana Madrasah Diniyah menjadi pusat keagamaan di Pondok Pesantren Nurul Jadid.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, disini peneliti menemukan salah satu permasalahan yaitu karena ada sebagian santri baru ditahun-tahun sebelumnya yang tidak paham mengenai dasar-dasar agama islam jadi furudhul ainiyah disini menjadi program dari Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang difokuskan kepada santri baru, dengan materi dasar dalam waktu tiga bulan dan materi lanjutan bagi yang lulus di materi dasar. Dengan ini, diharapkan para santri baru untuk lebih bisa menjalankan kewajiban

⁷ Kalender Pondok Pesantren Nurul Jadid. (t.tp.: t.p., 2022).

sebagai santri, mengamalkan furudhul ainiyah dan menjaga nama baik pesantren.

Dengan demikian dari berbagai uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Pembelajaran Buku Saku Furudhul Ainiyah Santri Baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Dirosah 2023/2024"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?
2. Bagaimana pelaksanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?
3. Bagaimana evaluasi buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah sebelumnya.⁸

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 30.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang berupa teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁹

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang furudhul ainiyah.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022), 30.

2) Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak sebagai seorang guru PAI.
- b. Bagi institusi, hasil penelitian di harapkan dapat memberkan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.
- c. Bagi madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam meningkatkan manajemen sekolah agar mencetak peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- d. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi aktual kepada masyarakat dan juga memberikan kesadaran kepada masyarakat akan pentingnya memberikan sekolah dan pendidikan yang terbaik.

E. Definisi Istilah

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah aktivitas yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses transfer ilmu dan pengetahuan. Proses pembelajaran umumnya dilakukan di lingkungan sekolah, lembaga bimbingan belajar, dan berbagai tempat sejenis lainnya. Selain untuk

transfer ilmu, dalam kegiatan pembelajaran juga terjadi proses pembentukan sikap yang tentunya bermanfaat untuk kehidupan para peserta didik.

2. Buku Saku Furudhul ainiyah

Furudhul ainiyah merupakan sebuah program yang berbasis kearifan lokal di pesantren Nurul Jadid, yang mana kearifan lokal ialah suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan dengan berbagai strategi kehidupan yang berbentuk wujud aktivitas yang telah dilakukan masyarakat lokal dalam menjawab berbagai macam permasalahan dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Furudhul Ainiyah lebih menitik beratkan pada pembentukan karakter terutama spiritual.

3. Santri Baru

Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren. Santri biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Biasanya, santri setelah menyelesaikan masa belajarnya di pesantren, mereka akan mengabdikan ke pesantren dengan menjadi pengurus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud isi dari penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** : Kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.
- BAB III** : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** : Penyajian data dan analisis yang berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.
- BAB V** : Merupakan bab penutup yang berisi simpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan atas penelitian yang dilakukan dan membuat ringkasan dari penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Hasan Agus R & Firdausul Jannatul Aliah, Juli 2020, (Universitas Nurul Jadid) dengan judul *“Reinforcement Furudul ‘Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid”*

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas furudhul ainiyah, menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian study kasus dan lokasi Penelitian

Hasil penelitian ini ada beberapa strategi yang dilakukan oleh wali asuh dalam penguatan (reinforcement) furudhul ainiyah santri. Pertama, wali asuh melakukan pembinaan terhadap santri terkait materi furudhul ainiyah. Kedua, wali asuh melakukan pendampingan secara intensif. Ketiga, wali asuh mengadakan evaluasi satu minggu sekali dilakukan setiap malam kamis terhadap anak asuhnya. Sehingga dengan itu, wali asuh mengetahui kemampuan dan perkembangan pemahaman furudhul

ainiyah santri perindividu serta pengkondisian pembinaan furudhul ainiyah santri lebih tertata dan lebih maksimal.¹⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aulya Zahwatun Nisa, Mei 2023, (Universitas Negeri Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) dengan judul ***“Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam membentuk Karakter siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang”***

Persamaan penelitian ini sama-sama Membahas furudhul ainiyah, Metode kualitatif, Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Model evaluasi CIPP pada program Furudhul Ainiyah dalam membentuk karakter siswa di MTsN 2 Kota Malang adalah sebagai berikut: (1) Evaluasi Konteks meliputi identifikasi peserta didik serta tenaga pendidik yang dilakukan dengan mengobservasi ketika kegiatan di madrasah, baik pada tenaga pendik maupun pada peserta didik (2) Evaluasi Masukan meliputi penyusunan program Furudhul Ainiyah yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, (3) Evaluasi Proses meliputi proses berjalannya program sesuai dengan tujuan program, (4) Evaluasi Produk meliputi diteruskan atau tidaknya program Furudhul Ainiyah.¹¹

¹⁰ Abu Hasan Agus R & Firdausul Jannatul Aliah, “reinforcement furudul ‘ainiyah santri melalui intensifikasi wali asuh di pondok pesantren nurul jadid”, *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*, vol. 2, (Juli 2020): 325.

¹¹ Aulya Zahwatun Nisa, “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam membentuk Karakter siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023) 95.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ali ridho dkk, Juli 2020, dengan judul ***“Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick”***

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas furudhul ainiyah, metode kualitatif, dan jenis penelitian study kasus.

Penelitian ini membahas tentang Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) yang dilaksanakan di Madrasah Jawa Timur. Untuk menilai keefektifannya, evaluasi program yang komprehensif dan proses pelaksanaan program perlu dilakukan, dan evaluasi yang berbeda perlu disetujui. Ada beberapa model yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas program dan proses implementasi seperti model CIPP, Stake Countenance, dan lain-lain. Penelitian ini menawarkan model evaluasi program yaitu model Kirkpatrick yang akan dievaluasi secara mendalam, dengan empat tingkatan yaitu tingkat reaksi, tingkat dampak program, tingkat perubahan pembelajaran dan tingkat hasil. Dari berbagai level tersebut, mereka dilengkapi dengan instrumen penilaian.¹²

4. Penelitian yang dilakukan oleh Aura Rahmatan Lil’Alamna Mufidah, Januari 2023, (Universitas Islam Sultan Agung Semarang) dengan judul ***“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Karah Surabaya”***

¹² Ali Ridho dkk, “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 11, (Juli 2020): 1492.

Persamaan penelitian ini sama-sama membahas furudhul ainiyah ,metode kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis data model miles dan huberman.

Penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan furudhul ainiyah di MI Hasanuddin Karah Surabaya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan furudhul ainiyah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif gunamemperoleh data yang berada di lapangan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil analisis yang dilakukan , upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter religius peserta didik melalui gerakan furudhul ainiyah yaitu dengan melakuk an pembiasaan terhadap kegiatan program GEFA pada peserta didik secara rutin. Program GEFA terdapat berbagai macam kegiatan, antara lain mengaji Al -Qur'an, sholat Dhuha dan Dhuhur berjama'ah, pembacaan yasin tahlil dan istigosah serta jum'at berkah.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Leylana Nuzurul Ainiyah, Juli 2020, (Insitut Agama Islam Negeri Kediri) dengan judul ***“Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Melalui Kitab Kuning Dalam***

¹³ Aura Rahmatan Lil'Alamna Mufidah, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Karah Surabaya” (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020), 67.

Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri”

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, sama-sama membahas furudhul ainiyah, metode kualitatif , jenis penelitian study kasus dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi,dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) melalui kitab kuning di terapkan di MTs Negeri 1 Kota Kediri dengan tujuan mulai tahun 2015, MTs Negeri 1 Kota Kediri bekerjasama dengan pondok pesantren Lirboyo, Al-Ishlah dan Ploso dalam pengajaran bimbingan belajar kitab kuning. MTs Negeri 1 Kota Kediri merupakan satu -satunya madrasah yang menerapkan Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) melalui Bimbingan Belajar Kitab Kuning(BBKK). 2) Implementasi Gerakan Furudul Ainiyah (GEFA) melalui Kitab Kuning kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Kediri telah diterapkan dengan menggunakan beberapa metode yaitu metode bandongan dimana ustad membacakan dan mengartikan kitab kemudian siswa memaknainya, selain itu menggunakan metodediskusi sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajarmengajar, dan menggunakan metode amtsilati yang merupakan gabungan dari metode hafalan, rumus cepat, dan menggunakan dari banyak contoh dari ayat - ayat Al-Qur'an. Kitab yang dipelajari yakni semester 1 menggunakan

nahwu metode al -miftah blitar dan semester 2 menggunakan kitab sulamuttaufiq. 3) Terjadi peningkatan wawasan keagamaan pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Kediri dengan diterapkannya bimbingan belajar kitab kuning.¹⁴

Untuk lebih jelas mengenai persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu
Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Abu Hasan Agus R & Firdausul Jannatul Alia, 2020	<i>“Reinforcement Furudul ‘Ainiyah Santri Melalui Intensifikasi Wali Asuh di Pondok Pesantren Nurul Jadid”</i>	a. Membahas furudhul ainiyah b. Menggunakan pendekatan kualitatif c. Jenis Penelitian Study Kasus d. Lokasi Penelitian	a. Waktu penelitian b. Fokus Penelitian d. Subyek Penelitian
2	Aulya Zahwatun Nisa, 2023	<i>“Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam membentuk Karakter siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang”</i>	a. Membahas furudhul ainiyah b. Metode kualitatif c. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi	a. Lokasi Penelitian b. Waktu Penelitian c. Fokus Penelitian d. Subyek penelitian
3	Ali ridho dkk, 2020	<i>“Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa)</i>	a. Membahas furudhul ainiyah b. Metode kualitatif c. Jenis Penelitian	a. Lokasi Penelitian b. Waktu Penelitian c. Fokus Penelitian d. Subyek Penelitian

¹⁴ Leylana Nuzurul Ainiyah, “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri” (Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Kediri, 2020), 68.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		<i>Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick”</i>	Study Kasus	
4	Aura Rahmatan Lil’Alamn a Mufidah, 2023	<i>“Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Karah Surabaya”</i>	a. Membahas furudhul ainiyah b. Metode Kualitatif c. Teknik Pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi d. Teknik analisis data model Miles dan Huberman	a. Lokasi Penelitian b. Waktu Penelitian c. Fokus Penelitian d. Subyek Penelitian
5	Leylana Nuzurul Ainiyah, 2020	<i>“Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri”</i>	a. Membahas furudhul ainiyah b. Metode Kualitatif c. Jenis Penelitian Study Kasus d. Teknik Pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi	a. Lokasi Penelitian b. Waktu Penelitian c. Fokus Penelitian d. Subyek Penelitian

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan tersendiri yaitu terletak pada objek penelitian, dimana objek penelitiannya yaitu Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang terletak di Pondok Pesantren Nurul Jadid Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Aspek lain yang menjadi poin kebaruan tersendiri yaitu pembahasan dalam penelitian ini terfokus pada implementasi Furudhul Ainiyah.

B. Kajian Teori

Berikut merupakan kajian teori terkait penelitian yang akan dilakukan:

1. Perencanaan Pembelajaran

a. Perencanaan

Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. terlebih dahulu.¹⁵ Hal senada dengan penjelasan ini, menjelaskan perencanaan adalah proses manajerial dalam menentukan apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dan didalamnya digariskan tujuan-tujuan yang akan dicapai dan dikembangkan pula program kerja untuk mencapai tujuan-tujuan itu.

Kaufman menjelaskan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai yang di dalamnya mencakup elemen-elemen:

- 1) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan
- 2) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan
- 3) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan
- 4) Identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan
- 5) Skuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan

¹⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 1.

- 6) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapatlah dipahami bahwa perencanaan memiliki empat unsur yang melingkupinya. Keempat unsur tersebut yaitu:

- 1) Adanya tujuan yang harus dicapai
- 2) Adanya strategi untuk mencapai tujuan
- 3) Sumber daya yang dapat mendukung
- 4) Implementasi setiap keputusan

Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas, maka ada target yang harus dicapai. Target itulah yang selanjutnya menjadi fokus dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Strategi berkaitan dengan penerapan keputusan yang harus dilakukan oleh perencana, misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan dan jumlah waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan, pembagian tugas dan wewenang setiap orang yang terlibat,

¹⁶ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 3.

langkah- langkah yang harus dikerjakan oleh setiap orang yang terlibat, penetapan kriteria keberhasilan dan lain sebagainya

Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Implementasi merupakan unsur penting dalam proses perencanaan. Untuk menilai efektivitas suatu perencanaan dapat dilihat dari implementasinya. Apakah artinya sebuah keputusan yang tekad diambil, tanpa diimplementasikan dalam kegiatan nyata.

b. Pembelajaran

Pembelajaran sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pembelajaran adalah suatu cara bagaimana mempersiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Ki Hajar Dewantara menyatakan pembelajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidakbukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pembelajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan. Sementara itu Hamalik memberikan makna terhadap pembelajaran adalah interaksi belajar dan mengajar yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa, di mana antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi yaitu guru mengajar di satu pihak dan siswa belajar di lain pihak.¹⁷

¹⁷ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 6.

c. Manfaat dan Fungsi Perencanaan Pembelajaran

1) Manfaat Perencanaan Pembelajaran Manfaat yang dirasakan guru dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan adalah:

a) Melalui proses perencanaan yang matang maka akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan, artinya perencanaan yang matang dan akurat maka akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dapat dicapai. Mengapa demikian, sebab perencanaan disusun untuk memperoleh keberhasilan, dengan demikian kemungkinan kegagalan dapat diantisipasi oleh guru.

b) Sebagai alat untuk memecahkan masalah. Guru yang melakukan perencanaan yang baik akan dapat memprediksi kesulitan apa yang akan dihadapi oleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Dengan perencanaan

yang matang guru akan dengan mudah mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin timbul. Guru hendaknya menyadari bahwa proses pembelajaran adalah proses yang kompleks dan sangat situasional, berbagai kemungkinan dapat saja terjadi. Melalui perencanaan yang matang maka guru dengan mudah mengantisipasinya sebab berbagai sebelumnya. kemungkinan sudah diantisipasi sebelumnya.

c) Untuk memanfaatkan berbagai sumber belajar secara tepat. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi, maka saat ini banyak sumber-sumber belajar yang mengandung berbagai informasi. Dengan demikian siswa akan dihadapkan pada kesulitan belajar memilih sumber belajar yang dianggap cocok dengan tujuan pembelajaran. Dalam rangka inilah perencanaan yang matang diperlukan. Melalui perencanaan, guru dapat menentukan sumber-sumber mana saja yang dianggap tepat untuk mempelajari suatu bahan pembelajaran.

d) Perencanaan akan dapat membuat pembelajaran berlangsung secara sistematis artinya proses pembelajaran tidak akan berjalan normal, tetapi akan berlangsung secara terarah dan terorganisir. Dengan demikian untuk dapat menggunakan waktu seefektif mungkin untuk keberhasilan proses pembelajaran. Mengapa demikian? Sebab melalui perencanaan

yang matang maka guru akan bekerja setahap demi tahap untuk menuju perubahan yang diinginkan sesuai dengan tujuan.¹⁸

2) Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya. sebagai berikut:

a) Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang

¹⁸ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 17.

terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif, guru akan selalu memperbaiki berbagai menemukan hal-hal baru. kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

- b) Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan. Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

- c) Fungsi selektif..

Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses

perencanaan maka guru dapat menentukan materi mana yang sesuai dan materi mana yang tidak sesuai.

d) Fungsi komunikatif.

Suatu perencanaan yang memadai harus dapat menjelaskan kepada setiap yang terlibat, baik kepada guru, siswa, kepala sekolah bahkan. kepada pihak eksternal seperti kepada orang tua dan masyarakat. Dokumen perencanaan harus dapat mengkomunikasikan kepada setiap orang baik tentang tujuan dan hasil yang ingin dicapai, strategi atau rangkaian kegiatan yang dapat dilakukan. Oleh sebab itu perencanaan memiliki fungsi komunikasi.

e) Fungsi prediktif. Perencanaan yang disusun secara benar dan akurat, dapat menggambarkan apa yang akan terjadi setelah dilakukan suatu treatment sesuai dengan program yang disusun.

Melalui fungsi prediktifnya, perencanaan dapat menggambarkan berbagai kesulitan yang akan terjadi. Di samping itu, fungsi prediktif dapat menggambarkan hasil yang akan diperoleh.

f) Fungsi akurasi

Sering terjadi, guru merasa kelebihan bahan pelajaran sehingga merasa waktu yang tersedia tidak sesuai dengan banyaknya bahan yang harus dipelajari siswa. Akibatnya proses pembelajaran tidak normal lagi, sebab kriteria keberhasilan

diukur dari sejumlah materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa tidak peduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu. Guru dapat menghitung jam pelajaran efektif, melalui program perencanaan.

g) Fungsi pencapaian tujuan.

Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi

pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

h) Fungsi kontrol.

Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang

selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Menurut Nurdin dan Usman fungsi dari perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan guru antara lain adalah:

- 1) Menentukan arah kegiatan pembelajaran
- 2) Memberi makna isi dan tujuan
- 3) Menentukan cara bagaimana mencapai tujuan yang diharapkan
- 4) Mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.¹⁹

d. Kriteria Penyusunan Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang bukan hanya sebagai pelengkap administrasi namun dirancang sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan suatu keharusan karena didorong oleh kebutuhan agar pelaksanaan pembelajaran terarah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Untuk itu diperlukan kriteria yang harus menjadi perhatian guru dalam merancang dan menyusun perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, dalam hal ini menurut Harjanto pertimbangan kriteria dalam melakukan perencanaan pembelajaran secara komprehensif meliputi:

¹⁹ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 19.

1) Signifikansi.

Tingkat signifikansi tergantung pada kegunaan sosial dari tujuan pendidikan yang diajukan. Dalam mencapai tujuan ini, pengambil keputusan perlu mempunyai garis-garis pembimbing yang jelas dan mengajukan kriteria evaluasi.

2) Fasibilitas

Salah satu faktor penentu adalah otoritas political yang memadai, sebab dengan itu feasibilitas teknik dan estimasi biaya serta aspek-aspek lainnya dapat dibuat dalam pertimbangan yang realistik.

3) Relevansi.

Konsep ini berkaitan dengan jaminan bahwa perencanaan pembelajaran memungkinkan penyelesaian persoalan secara lebih spesifik pada waktu yang tepat agar dapat dicapai tujuan spesifik secara optimal.

4) Kepastian atau definitiveness.

Diakui bahwa tidak semua hal-hal yang sifatnya kebetulan dapat dimasukkan dalam perencanaan pembelajaran, namun perlu diupayakan agar sebanyak mungkin hal-hal tersebut dimasukkan dalam pertimbangan.

5) Ketelitian.

Prinsip utama yang perlu diperhatikan adalah agar perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk yang sederhana,

dan perlu diperhatikan secara sistematis sensitif terhadap koneksi yang harus terjadi di antaranya berbagai komponen.

6) Kemampuan beradaptasi.

Diakui bahwa perencanaan pembelajaran bersifat dinamik, sehingga perlu senantiasa mencari informasi sebagai umpan balik. Kalau perencanaan pembelajaran sudah lengkap, penyimpangan penyimpangan sudah semakin berkurang dan aktivitas aktivitas spesifik dapat ditentukan.

7) Waktu.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan waktu cukup banyak, selain keterlibatan perencanaan dalam memprediksi masa depan, juga validasi dan reliabilitas analisis yang dipakai, serta kapan untuk menilai kebutuhan kependidikan masa kini dalam kaitannya dengan masa mendatang.

8) Monitoring.

Monitoring termasuk di dalamnya adalah pengembangan kriteria untuk menjamin bahwa berbagai komponen bekerja secara efektif.

9) Isi perencanaan.

Perencanaan pembelajaran yang baik perlu memuat:

- a) Tujuan atau apa yang diinginkan sebagai hasil proses pendidikan

- b) Program dan layanan atau bagaimana cara mengorganisasi aktivitas belajar dan layanan layanan pendukungnya
- c) Tenaga manusia yakni mencakup cara-cara mengembangkan prestasi, spesialisasi, perilaku, kompetensi maupu kepuasan
- d) Bangunan fisik mencakup tentang cara-cara penggunaan pola distribusi dan kaitannya dengan bangunan fisik lainnya
- e) Keuangan meliputi rencana pengeluaran dan rencana penerimaan
- f) Struktur organisasi maksudnya bagaimana cara mengorganisasi dan manajemen operasi dan pengawasan program dan aktivitas kependidikan yang direncanakan
- g) Konteks sosial atau elemen-elemen lainnya yang dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran.²⁰

2. Metode *Outdoor Learning*

a. Pengertian Metode

Metode adalah cara mengajar atau menyalurkan bahan pelajaran kepada siswa selama belajar. Ada banyak jenis metode ini dan pemilihan metode dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti materi pembelajaran, lingkungan belajar, situasi siswa, situasi guru, dan sebagainya. Dengan memilih metode ini, guru berharap dapat merangsang motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar.²¹

²⁰ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, 21.

²¹ Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 114.

Metode pembelajaran merupakan upaya untuk mentransformasikan strategi pembelajaran yang telah disiapkan ke dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disiapkan tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.²²

Tidak semua metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam pembelajaran, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara yang mengubah perilaku siswa.²³

b. Pengertian Metode *Outdoor Learning*

Metode *outdoor learning* atau metode mengajar di luar kelas adalah metode pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi konteks pembelajaran dan media mengubah konsep-konsep yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Outdoor learning merupakan upaya untuk membimbing siswa untuk mengamati kegiatan yang mengarah pada dan materi yang sesuai. Oleh karena itu, pembelajaran difokuskan pada pendidikan pengalaman dan lingkungan yang sangat mempengaruhi kecerdasan siswa.²⁵

²² Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 77.

²³ Karwono, Achmad Irfan M, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*, 78.

²⁴ Heni Linawati, Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar, *JPGSD*, Vol. 03., No. 02, 2015., 261.

²⁵ Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 1.

Menurut Komaruddin dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dikatakan belajar di luar ruangan/sekolah seperti: lingkungan sekolah, taman, perkemahan, dan kegiatan yang bersifat rasa petualangan serta aspek pengetahuan yang relevan.²⁶

Menurut Adelia vera, dalam bukunya yang berjudul metode mengajar anak di luar kelas (*outdoor study*) mengungkapkan bahwa *outdoor study* itu sendiri yaitu suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung di luar kelas, sebagian orang menyebutnya dengan *outing class*, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.²⁷

Outdoor learning merupakan upaya guru untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Siswa dapat belajar lebih dalam melalui objek daripada belajar di kelas yang terbatas.

Pendidikan bukan hanya sarana untuk memperoleh pengetahuan. Tetapi pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman, sikap, kepercayaan diri, keterampilan dan pengembangan diri siswa.²⁸ Pembelajaran di luar kelas juga dapat dipahami suatu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan

²⁶ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), 19.

²⁷ Adelia Vera, *Metode Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 17.

²⁸ Asep Sukenda Ekok, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin"(Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III, STKIP Lubuklinggau, 2021), 2.

suasana di luar kelas, mempelajari berbagai situasi permainan sebagai media perubahan konsep yang disampaikan selama pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas diperlukan belajar peran guru adalah bahan pembelajaran yang dimaksud dan lingkungan yang kondusif dibuat untuk siswa. Dalam hal ini belajar lebih banyak dukungan dari guru agar pengetahuan dan proses memperoleh pengetahuan berlangsung, perolehan pengetahuan, keterampilan, dan karakter, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri siswa.

c. Tujuan Metode *Outdoor Learning*

Pendidikan luar kelas bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan dan alam sekitar, mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta menghargai lingkungan dan alam sekitar.²⁹

Pada umumnya tujuan pendidikan dicapai melalui kegiatan pembelajaran di luar kelas atau lingkungan sekolah meliputi sebagai berikut:

- 1) Mengarahkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka
- 2) Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik

²⁹ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 21.

- 3) Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya
- 4) Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna
- 5) Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktik (kenyataan di lapangan)
- 6) Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas
- 7) Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan
- 8) Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif
- 9) Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas
- 10) Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid
- 11) Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area
- 12) Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunikasi sekitar untuk pendidikan

13) Agar peserta didik dapat memahami secara optimal seluruh mata pelajaran.³⁰

14) Manfaat Metode *Outdoor Learning*

Menurut Suyadi dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat, antara lain:

- 1) Pikiran lebih jernih.
- 2) Belajar lebih menyenangkan.
- 3) Pembelajaran lebih beragam.
- 4) Belajar lebih santai.
- 5) Belajar lebih realistis.
- 6) Anak menjadi lebih akrab dengan dunia realitas yang lebih luas.
- 7) Tertanam pandangan bahwa dunia sebagai kelas.
- 8) Memperluas kesempatan belajar.
- 9) Kerja otak lebih rileks.³¹

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Learning*

Berikut terdapat beberapa kelebihan dalam metode *outdoor leaning*, di antaranya ialah:

- a. Pembelajaran dapat mengamati kenyataan-kenyataan yang beraneka ragam dari dekat.

³⁰ Adelia Vera, *Metode Mengajar di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 21-25.

³¹ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 25.

- b. Pembelajaran dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah dengan melihat, mendengar, mencoba dan membuktikan secara langsung.
- c. Pembelajaran dapat mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.
- d. Informasi bahan pembelajaran lebih luas dan aktual.
- e. Pembelajaran terbiasa mencari dan mengelola materi sendiri.
- f. Pembelajar dan siswa bisa merasa lebih senang.
- g. Memperbesar minat dan keaktifan.
- h. Menghilangkan rasa bosan.

Adapun metode ini memiliki kekurangan, antara lain:

- 1) Para siswa bisa berkeliaran ke mana-mana berada di alam bebas
- 2) Gangguan konsentrasi
- 3) Kurang tepat waktu (waktu banyak tersita), biasanya lebih sering terjadi saat dalam perjalanan ke lokasi *outdoor*
- 4) Pengelolaan kelas yang lebih sulit
- 5) Lebih banyak praktik dan minim teori
- 6) Bisa terserang panas atau dingin.³²

Dari kelebihan dan kekurangan di atas, penulis menyimpulkan belajar dengan gaya *outdoor learning* meninggalkan kesan tersendiri siswa dilihat, dirasakan, dipilih, direkam, mengidentifikasi dan menganalisis apa yang mereka lihat di lapangan sebagai proses

³² Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 47-51.

pembelajaran. Namun pelaksanaannya metode ini membutuhkan perencanaan dan pertimbangan dan juga cocok untuk lokasi *outdoor*, pelaksanaannya berjalan lancar dan tidak ada yang sia-sia.

e. Langkah-Langkah pembelajaran di luar kelas

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai *outdoor learning*, yakni langkah persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

1) Langkah Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

- a) Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.

- b) Tentukan objek yang harus dipelajari atau dikunjungi. Dalam menetapkan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya misalnya cukup dekat dan murah perjalanannya, tidak memerlukan waktu yang lama, tersedianya sumber-sumber

belajar, keamanan bagi siswa dalam mempelajarinya serta memungkinkan untuk dikunjungi dan dipelajari siswa.

- c) Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas dan apa yang harus ditanyakannya, melukiskan atau menggambarkan situasi baik berupa peta, sketsa dan lainlain, kalau mungkin mencobanya dan kegiatan lain yang dianggap perlu. Di samping itu, ada baiknya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok diberi tugas khusus dalam kegiatan belajarnya.
- d) Guru dan siswa mempersiapkan permohonan perizinan agar mereka mendapatkan izin untuk mengunjungi objek yang ingin dituju. Hal ini penting agar petugas di sana mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan.
- e) Persiapan teknis yang digunakan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang harus dibawa, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, perbekalan (makanan, kamera/*handycam*) dan perlengkapan P3K. Persiapan tersebut dibuat guru bersama siswa pada waktu belajar bidang studi yang bersangkutan.

2) Langkah Pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah di sampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa bisa mengajukan beberapa pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya bisa lebih cermat. Catatlah semua informasi yang diperoleh dari penjelasan tersebut. Setelah informasi diberikan oleh petugas, para siswa dengan bimbingan petugas melihat dan mengamati objek yang dipelajari. Siswa bisa bertanya atau juga mempraktikkan jika dimungkinkan serta mencatatnya. Berikutnya para siswa dalam kelompoknya mendiskusikan hasil-hasil belajarnya, untuk lebih melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya. Akhir kunjungan dengan ucapan terima kasih kepada petugas dan pimpinan objek/wahana yang dikunjungi.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti kemah, mempelajari lingkungan sosial, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah, atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek

studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam modul dirosah 2023/2024).

Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang tertera pada modul dirosah 2023/2024 yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan juga penutup:

a) Kegiatan Pendahuluan

Tujuan dari kegiatan pendahuluan pelajaran adalah untuk menarik perhatian siswa yang dilakukan dengan cara meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, dan melakukan interaksi yang menyenangkan. Menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara membangun keakraban bersama siswa, menimbulkan rasa ingin tahu, mengaitkan materi belajar dengan kebutuhan siswa. Memberikan acuan tentang pembelajaran yang akan dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan dengan pembahasan terhadap tema kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu guru mulai menyajikan tema

pembelajaran kepada siswa dengan berbagai strategi atau metode yang bermacam-macam. Bahkan, dalam penyajian tema pembelajaran, guru juga bisa melakukan secara kelompok, individu atau klasikal.

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta yang berkaitan sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.³³

3) Langkah Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya

³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 129-130.

menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan, atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.³⁴

3. Kurikulum Pesantren

Kurikulum pesantren senantiasa mengacu pada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intra-kurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan oleh santri juga diperankan oleh kiai. Demikian juga kegiatan-kegiatan yang memiliki bobot wajib diikuti maupun sekadar anjuran termasuk liputan kurikulum.

Pemaknaan kurikulum dalam pandangan para ahli pendidikan telah mengalami pergeseran secara horizontal. Kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran di sekolah yang harus ditempuh untuk mendapat ijazah atau tingkat, maka sekarang pengertian tersebut berusaha diperluas. Kurikulum yang dimaksudkan adalah segala sesuatu usaha yang ditempuh sekolah untuk memengaruhi belajar, baik berlangsung di dalam kelas dan di halaman sekolah, maupun di luar kelas. Kurikulum pesantren dalam wacana selanjutnya senantiasa mengacu kepada pengertian yang luas, sehingga bisa meliputi kegiatan-kegiatan intrakurikuler maupun ekstra-kurikuler, dan bisa melibatkan di samping aktivitas yang diperankan santri juga diperankan kiai.

³⁴ Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*, 12-15.

Dengan variasinya kurikulum, maka ada lembaga pendidikan pesantren yang lebih mengkhususkan diri pada bidang fikih, ada pula yang mengkhususkan nahwu shoraf dan lain sebagainya. Bahkan pada perkembangan selanjutnya terdapat beberapa pesantren yang khusus muncul keahlian tidak hanya dibidang keagamaan, misalnya pertanian, koperasi dan sebagainya.

Kurikulum yang dikembangkan di pesantren pada saat ini dapat dibedakan menjadi dua jenis sesuai dengan jenis pola pesantren itu sendiri, yaitu:

a. Pesantren Salaf (tradisional)

Kurikulum pesantren salaf yang statusnya sebagai lembaga pendidikan non-formal hanya mempelajari kitab-kitab klasik yang meliputi: Tauhid, Tafsir, Hadis, Usul Fiqh, Tasawuf, Bahasa Arab (Nahwu, Shoraf, Balaghoh Dan Tajuwid), Mantik, Akhlak. Pelaksanaan kurikulum pesantren ini berdasarkan kemudahan dan kompleksitas ilmu atau masalah yang dibahas dalam kitab. Jadi ada tingkat awal, menengah, dan lanjutan.

b. Pesantren Modern

Pesantren jenis ini yang mengkombinasikan antara pesantren salafi dengan model pendidikan formal dengan mendirikan satuan pendidikan semacam SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA bahkan sampai pada perguruan tinggi. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum pesantren salaf yang diadaptasikan dengan kurikulum

pendidikan Islam yang disponsori oleh pemerintah (Kementrian Agama) dalam sekolah (Madrasah), sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri.

Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di perguruan tinggi (madrasah) pada waktu kuliah, sedangkan waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang dapat dari pagi sampai malam untuk mengkaji keilmuan Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).³⁵

Kurikulum satuan Pendidikan Pesantren dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kepesantrenan untuk mengembangkan kapasitas peserta didik menjadi manusia muslim Indonesia yang berkualitas yang menguasai ilmu-ilmu agama Islam dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial. Landasan filosofis yang dijadikan pijakan dalam pengembangan kurikulum satuan satuan pendidikan muadalah jenis muallimin adalah sebagai berikut.³⁶

a. Pendidikan Pesantren

Salah satu bentuk institusi pendidikan keagamaan Islam di Indonesia adalah pondok pesantren. Institusi ini memiliki sistem

³⁵ Nawawee Maeroh, "Manajemen Kurikulum Pondok Pensantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016), 16.

³⁶ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Mu'adalah Muallimin*, (Jakarta: t.p., 2015), 7.

pendidikan yang unik sehingga berbeda dengan institusi pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah.

Keunikan sistem pendidikan pesantren oleh Abdurrahman Wahid disebut dengan istilah subkultur, sementara Zamakhsari Dhofier menyebut keunikan sistem pendidikan pesantren itu dengan istilah tradisi pesantren. Letak keunikan sistem pendidikan pesantren dapat dilihat pada elemen-elemen pembentuk tradisinya, seperti masjid, santri, pondok, kitab-kitab klasik keagamaan, dan kiai. Di samping itu keunikan sistem pendidikan ini juga dapat dilihat pada tipologi, tujuan, fungsi, prinsip pembelajaran, kurikulum, dan metode pembelajarannya.³⁷

b. Kurikulum Pendidikan Pesantren

Kurikulum pendidikan pesantren adalah bahan-bahan pendidikan Agama Islam berupa kegiatan pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan lingkup materi pendidikan pesantren adalah Al - Qur'an dan Hadits, ke-imaan, akhlaq, fiqh atau ibadah dan sejarah. Dengan kata lain cakupan pendidikan pesantren ada keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. diri sendiri dengan sesama manusia, manusia dengan makhluk lain maupun dengan lingkungannya. Untuk

³⁷ Susanto, *Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: Publica Insistute, 2020), 2.

mencapai tujuan pendidikan pesantren tersebut, perlu adanya rekonstruksi kurikulum agar lebih riil.

Prinsip pengembangan kurikulum pendidikan pesantren secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) prinsip umum, yang meliputi prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis dan prinsip efektifitas, (2) prinsip efisiensi. Sedangkan prinsip khusus dalam pengembangan kurikulum di pesantren mencakup prinsip yang terkait dengan tujuan pendidikan pesantren dan pemilihan isi pendidikan pesantren, juga yang berkenaan dengan metode, strategi proses pembelajaran dan alat evaluasi dan penilaian pendidikan pesantren.

Secara praktis, Mastuhu memberikan konsep tentang model dan paradigma pendidikan pesantren yang diharapkan menjadi orientasi dan landasan dalam kurikulum lembaga pendidikan pesantren, yaitu (1) Dasar pendidikan-pendidikan pesantren harus mendasarkan pada teosentris dengan menjadikan antroposentris sebagai bagian esensial dari konsep teosentris, (2) Tujuan pendidikan kerja membangun kehidupan duniawiyah melalui pendidikan sebagai perwujudan mengabdikan kepadanya. Pembangunan kehidupan duniawiyah bukan menjadi tujuan final, tetapi merupakan kewajiban yang diimani dan terkait kuat dengan kehidupan ukhrawiyah, tujuan final adalah kehidupan ukhrawi

dengan ridha Allah Swt, (3) Konsep manusia pendidikan Islam memandang manusia memiliki fitrah yang harus dikembangkan, (4) Nilai pendidikan pesantren berorientasi pada iptek sebagai kebenaran relatif dan imtaq sebagai kebenaran mutlak.³⁸

4. Buku Saku Furudhul ainiyah

a. Pengertian Furudhul Ainiyah

Furudul Ainiyah merupakan gerakan madrasah untuk pembentukan peserta didik sebagai individu yang berkarakter dan berkepribadian Islam. Istilah Furudul Ainiyah berasal dari kata Furudul dan Ainiyah. Furudul terambil dari kata Fardhu yang berarti kewajiban sedangkan Ainiyah terambil dari kata 'ain yang berarti individual. Dengan demikian secara etimologis Furudhul Ainiyah berarti kewajiban-kewajiban yang bersifat individual.

Furudhul Ainiyah merupakan kemampuan individu untuk mengatasi keterbatasan fisiknya dan kemampuannya untuk membaktikan hidupnya pada nilai-nilai kebaikan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain.³⁹

b. Program GEFA

Furudhul Ainiyah merupakan penguatan dari beberapa pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Islam, dan Bahasa arab. Menurut

³⁸ Rofi Addaroni, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah", (Madrasah Diniyah AL-Falah, IAIN Kediri, November 2020), 192.

³⁹ Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, *Buku Panduan Khusus Program Geramm*, (t.tp.: t.p., t.t.), 208-209.

Tutuk Ningsih dalam jurnalnya, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar PAI diharapkan agar siswa mempunyai kesadaran bahwa ilmu keagamaan yang dimiliki bukan saja untuk menambah pengetahuan semata, namun mereka juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan perilaku yang baik.⁴⁰

c. Implementasi Furudhul Ainiyah

Implementasi program Furudhul Ainiyah harus sesuai dan sinkron dengan tujuan program yang ingin dicapai, hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara mulai dari analisis kompetensi dasar dan identifikasi nilai-nilai karakter. Mendesai rencana studi untuk menguatkan implementasi nilai-nilai karakter pada siswa dengan riil sehingga siswa mendapatkan dampak yang positif dari proses yang dilakukan. Pengayaan dalam metodologi juga sangat relevan untuk dipertimbangkan dalam implementasi program serta dikuatkan dengan evaluasi yang objektif.

5. Santri Baru

a. Pengertian Santri

Menurut Zamakhsyari Dhofier perkataan pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan pe di depan dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Menurut John E. Kata “santri” berasal dari bahasa

⁴⁰ Tutuk Ningsih, “Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas”, Jurnal Insania, 2, (Desember, 2019), hal. 226.

Tamil, yang berarti guru mengaji.⁴¹ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santri adalah seseorang yang berusaha mendalami agama islam dengan sungguh-sungguh atau serius.⁴² Kata santri itu berasal dari kata “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap.⁴³

Dari pandangan tersebut tampaknya kata santri yang di pahami pada dewasa ini lebih dekat dengan makna “cantrik”, yang berarti seseorang yang belajar agama (islam) dan selalu setia mengikuti guru kemana guru pergi dan menetap. Tanpa keberadaan santri yang mau menetap dan mengikuti sang guru, tidak mungkin dibangun pondok atau asrama tempat santri tinggal dan kemudian disebut Pondok Pesantren. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan seseorang yang sedang belajar memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan tentang agama islam dengan sungguh-sungguh.

b. Macam-Macam Santri

Menurut sumber yang telah didapatkan sebelumnya dari penelitian ini, bahwa santri yang ada di Asrama Putra Sunan Gunung Jati ini terdiri dari dua kelompok yaitu santri mukim dan santri kalong, dimana penjelasannya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02, 2015, 740-753.

⁴² Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 87.

⁴³ Muhammad Nurul Huda dan Muhammad Turhan Yani, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan”, 61.

- 1) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

6. Madrasah Diniyah

a. Pengertian Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang saat ini berkembang pesat di masyarakat terutama yang di wilayah yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Lembaga pendidikan ini mengambil peran yang sangat besar dalam melaksanakan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁴

b. Sejarah Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah di latar belakanginya adanya keinginan dari masyarakat Islam untuk belajar secara seimbang antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum Madrasah di Indonesia memiliki sejarah yang cukup panjang ekstensinya bermula pada abad ke-20 dalam lintasan sejarah ekstensi Madrasah tidak lepas karena adanya semangat pembaharuan pendidikan yang dipengaruhi oleh Islam di

⁴⁴ Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliah*, (Jakarta: t.p., 2023), 1.

Timur Tengah dan merupakan respon terhadap kebijakan-kebijakan pendidikan dari pemerintahan Hindia Belanda yang telah mengembangkan pendidikan dengan sistem persekolahan terlebih dahulu.

c. Dinamika Madrasah Diniyah di Indonesia

Awal Munculnya Madrasah Diniyah, model pendidikan islam yang diadakan di surau-surau tidak diselenggarakan dengan menggunakan kelas serta tidak dilengkapi bangku, meja dan papan tulis. Siswa belajar dengan “lesehan”. Seiring dengan perkembangan zaman, maka model pendidikan yang bermula “lesehan” lambat laun berubah dengan menggunakan sistem kelas. Secara historis perkembangan madrasah dengan model klasikal di Indonesia dimulai dengan munculnya madrasah “Madrasah Adabiyah (Adabiyah School)” di Padang (Minangkabau). Madrasah ini didirikan oleh almarhum Syekh Abdullah Ahmad pada tahun 1909. Adabiyah itu hidup sebagai madrasah (madrasah agama) sampai tahun 1914. Pada tahun 1915 diubah menjadi H.I.S. Adabiyah.

d. Eksistensi Madrasah Diniyah dalam UU Sistem Pendidikan Nasional

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional ditetapkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban”.

Ketentuan tersebut menempatkan pendidikan agama dan pendidikan keagamaan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Madrasah Diniyah adalah bagian dari pendidikan keagamaan yang secara historis telah mampu membuktikan peranannya secara kongkrit dalam pembentukan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia.

Dengan demikian, secara filosofis maupun historis, Madrasah Diniyah adalah bagian integral dalam sistem pendidikan nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya lulusan diniyah yang juga madrasah di pendidikan formal. Madrasah Diniyah merupakan bagian dari pendidikan formal pondok pesantren, dua lembaga pendidikan keagamaan selalu berkaitan. Disamping posisinya yang penting secara filosofis maupun historis, secara yuridis pun dengan tercakup dalam ketentuan-ketentuan yang ada dalam undang-undang tentang system pendidikan Nasional. Hal ini dapat dilihat dalam rincian berikut:

- 1) Dari segi jalur pendidikan, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah dapat dimasukkan dalam jalur formal dan non formal,
- 2) Dari segi pendidikan, pondok pesantren dan Madrasah Diniyah termasuk jenis pendidikan keagamaan.
- 3) Dari segi jenjang pendidikan, dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda, dapat dikelompokkan dalam jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, sedangkan Madrasah Diniyah

mencakup jenjang pendidikan anak usia dini, dasar dan menengah.⁴⁵



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ A. Rusdiana, Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022), 6.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Memilih pendekatan kualitatif karena menurut peneliti penelitian ini sangat efektif digunakan dalam mencari tanggapan dan pandangan karena bertemu langsung serta adanya pemahaman khusus dalam menganalisa. Penelitian kualitatif adalah penganut aliran fenomenologi, yang menitik beratkan kegiatan penelitian ilmiahnya dengan jalan penguraian (*describing*) dan pemahaman (*understanding*) terhadap gejala-gejala sosial yang diamatinya. Pemahaman bukan saja dari sudut pandang peneliti (*researcher's perspective*) tetapi yang lebih penting lagi adalah pemahaman terhadap gejala dan fakta yang diamati berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti.⁴⁶

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif, cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.⁴⁷

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yaitu metode peneliti kualitatif jenis deskriptif maka yang dilakukan penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Pembelajaran buku saku furudhul

⁴⁶ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 39.

⁴⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 54.

ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024”.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek penelitian adalah Madrasah Diniyah Nurul Jadid yang beralamat Jl. Kyai Haji Zini Mun'im, Dusun Tanjung Lor, Desa Karanganyar, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo.

Alasan peneliti memilih lokasi ini tentunya dengan berbagai pertimbangan dan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangin sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁴⁸

Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan informan.

- a. Ahmad Saili, S.HI, M.Pd selaku kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

⁴⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN KHAS Jember Pres, 2022), 78.

- b. Nur Thariq, Lc. selaku waka kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- c. Rahmat Toyyib, M.Pd. selaku Devisi Pembinaan Furudhul 'Ainiyah Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- d. Candra Fani Abdillah selaku Guru Madrasah Diniyah sekaligus Wali Asuh di asrama I'dadiyah (santri baru) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- e. Siswa Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi serta berbagai referensi.

Adapun data sekunder dalam penelitian ini yaitu: sejarah Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo, visi misi, struktur pengurus dan foto-foto yang mendukung serta berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁹

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁴⁹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 120-121.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁰

Jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah semipartisipan. Yang dimaksud observasi semipartisipan ialah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data peneliti. Dengan observasi semipartisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui keadaan fisik Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
- b. Mengetahui aktifitas kegiatan furudhul ainiyah santri baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵¹

⁵⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123.

⁵¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 137-138.

Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Kegunaan wawancara yaitu untuk mendapatkan data ditangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya dan menguji hasil pengumpulan data lainnya.⁵²

Adapun data yang diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan buku saku furudhul ainiah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?
- b. Pelaksanaan buku saku furudhul ainiah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?
- c. Evaluasi buku saku furudhul ainiah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barangbarang tertulis. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁷

Adapun hal-hal yang didokumentasikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Profil Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- b. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
- c. Struktur pengurus Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo

⁵² Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 139.

d. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵³

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁴ Analisis data diambil mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari observasi, wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Menurut Miles dan Huberman terdapat langkah-langkah dalam analisis interaktif ini yaitu:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Miles, Huberman dan Saldana bahwa data kondensasi adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, menyortir, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa cara agar

⁵³ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D 9A*, (Bandung : Alfabenta, 2015) 244-245.

⁵⁴ Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D 9A*, 246.

keseimpulan “akhir” dapat ditarik dan diverifikasi.⁵⁵ Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu dapat mengetahui informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis dalam penelitian.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Peneliti harus memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah peneliti. Tahap ini merupakan kelanjutan dari seleksi.

c. Mengabstraksikan (*Abstracing*)

Peneliti harus membuat rangkuman inti. Pada tahap ini data yang telah dikumpulkan yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data dievaluasi.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifing dan Transforming*)

Dalam penelitian ini data disederhanakan dan di transformasikan dengan ringkas atau uraian singkat.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun, memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Data yang disajikan berupa rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis. Penyajian

⁵⁵ Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook , Edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 31.

data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁶

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶²

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan. Dengan ini, peneliti mencari makna dari data yang sudah direduksi dengan cara membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian. Berikut langkah yang dilakukan oleh peneliti:

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan dari lapangan
- b. Memilih data yang penting dan membuang yang tidak perlu
- c. Mengorganisasikan data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat dan berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disimpulkan dan melakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.

⁵⁶ Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi* (Sukoharjo: BornWin's Publishing, 2012), 77.

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan dalam penelitian kualitatif yakni untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kepercayaan hasil temuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti.

Untuk memeriksa keabsahan data ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵⁷

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁸ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. 2) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. 3) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain. 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

⁵⁷ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 154.

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 155.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek.⁵⁹

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum peneliti dilakukan. Kegiatannya dalam tahap pra lapangan yaitu:
 - a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data dan rancangan pengecekan keabsahan data.

⁵⁹ Bachtiar S, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1 (Januari 2010): 57.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Khas Jember Press, 2022) 48.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan ke lokasi penelitian sebelum penelitian pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka penelitian ini memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis diuraikan dalam paparan data temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Berdiri pada tahun 1994, dengan nama Madrasah Diniyah Nurul Jadid. Awal berdirinya kegiatan belajar mengajar (KBM) Madrasah Diniyah dilaksanakan dengan model sorogon dan watonan di depan asrama-asrama santri. selanjutnya kegiatan belajar mengajar (KBM) di laksanakan dengan sistem klasikal dengan tingkatan Ula, Wustha dan Ulya. kegiatan belajar mengajar (KBM) Madrasah Diniyah pada waktu itu dilaksanagn pada malam hari dengan materi pelajaran pokok ilmu alat/ atau nahwu sharraf.

Selanjutnya Madrasah Diniyah Nurul Jadid di daftarkan ke kemenag dan namanya menjadi Madrasah Diniyah Takmiliyah dengan tingkatan atau jenjang Ula, Wustha dan Ulya.

Pada perjalanannya Madrasah Diniyah Takmiliyah Nurul Jadid di amanatkan oleh pesantren untk mengawalan dan pertanggung jawab terhadap tercapainya materi Al Furudhul Ainiyah (FA) yang dapat di fahami dan di amalkan oleh santri Nurul Jadid.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi madrasah yang kompetitif dalam penguasaan dan pengamalan al furudhul Aniyah

b. Misi

- 1) Mendidik santri dapat mengetahui, memahami dan mengamalkan al furudhul ainiah
- 2) Mendidik santri bisa memahami kitab salaf sebagai reverensi kajian ilmu agama
- 3) Membentuk kepribadian dan krakter santri yang ahli ibadah dan berahlakul karimah

3. Struktur Pengurus

- a. Kepala Madrasah : Ahmad Saili, S.HI., M.Pd
- b. Wakil Kepala : Ny. Hj. Toyyibatul Makkiyah Wafie
- c. Waka. Kurikulum : Nur Thariq, Lc
- d. Waka. Kesiswaan : A. Fathoni Rifa'i, S.H.I
- e. Waka Kajian Takhassus : Ach. Fadloli, M. Pd
- f. Waka Kajian Takhassus : Farhah, M.Pd
- g. Kepala Tata Usaha : Farhan Dardiri
- h. Bendahara : Ach. Robith Daniel, M.Pd
- i. Staf Bendahara : Amilia Mia Favouritha
- j. Waka Sapra dan Humas : Muhamad Gupron, M.Pd
- k. Devisi Pembinaan Furudhul 'Ainiyah : Rahmat Toyyib, M.Pd
- l. Devisi Kajian Kitab : Siti Lailiyah
- m. Admin Kesiswaan : Zaini Miftah, M.Kom
- n. Admin Kurikulum : Abdul Latief, S.H
- o. Admin Sarpra dan Humas : Moh. Ainul Yaqin

- p. Admin MANJ : Khofifuddin
- q. Admin SMKNJ : Habil
- r. Admin MTsNJ : Abdur Rahman
- s. Admin SMANJ : M. Ali Fikri Haikal
- t. Admin SMPNJ : Moh. Romli
- u. Admin MTsN 1 Probolinggo : Tamara Maylyana Putri
- v. Admin MAN 1 Probolinggo : Sulusiyah
- w. Admin Kesiswaan SMPNJ Putri : Najma Fairuz
- x. Admin Kesiswaan SMANJ Putri : Mayra Aniskurlia
- y. Admin Kurikulum SMANJ dan MTsNJ Putri : Iin Zainab
- z. Admin Kesiswaan SMKNJ dan MANJ Putri : Nurul Faizah
- aa. Admin Kurikulum MANJ Putri : Qurrotul Aini
- bb. Admin Kesiswaan MTsNJ Putri : Nur Iffah Hannani
- cc. Koord MTsNJ : Khoirul Anam, S.Kom
- dd. Koord SMPNJ : Muhammad Bakir, M.Pd.
- ee. Koord SMKNJ : Abdul Hadi, S.Kom
- ff. Koord MANJ : Abdul Aziz, S.Sos.I
- gg. Koord SMANJ : Lusiman, S.Pd.I
- hh. Koord. MAN 1 Probolinggo : Masruroh, M.Pd
- ii. Koord. MTsN 1 Probolinggo : Musyarrofah
- jj. Ketua Panitia PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) : Abdul Aziz, S.Sos.I
- kk. Admin Kurikulum SMPNJ Putri : Zulfatun Nazilah

II. Tenaga Pendidik : Dalilatul Hasanah

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Maka berikut ini adalah data yang disajikan oleh peneliti berdasarkan fokus penelitian.

1. Perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama dilokasi berinteraksi dengan kepala madrasah, waka kurikulum, devisi furudhul ainiyah, guru dan santri.

Kegiatan furudhul ainiyah sendiri termasuk kedalam pembelajaran keagamaan, yang mana pembelajaran keagamaan tersebut dikoordinir langsung oleh Madrasah Diniyah Nurul Jadid.

Hal ini selaras disampaikan oleh Kepala Madrasah Diniyah bapak Ahmad Sali :

“Jadi sejak 2022 tahun kemarin, sudah dimulai beberapa penataan-penataan dan diistilahkan oleh KH. Najiburrohman Wahid huluisasi, jadi lembaga-lembaga yang teman-teman kenal sebelumnya itu sudah ada perubahan fungsi, huluisasi ini maksudnya kebijakan-kebijakan untuk pendidikan yang dipusatkan di beberapa instansi, jadi untuk semua yang terkait pembelajaran keagamaan baik itu dasar dalam hal ini furudul ainiyah, kemudian kitab dan sebagainya itu dipusatkan di Madrasah Diniyah, sebagai pusat kajian keagamaan, jadi kemudian lembaga Madrasah Diniyah yang mengatur standar-standar pembelajaran furudhul ainiyah dan kegiatan keagamaan lainnya.”⁶¹

⁶¹ Ahmad Sali (kepala madrasah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa langkah pertama yang perlu di persiapkan sebelum pelaksanaan kegiatan furudhul ainiyah adalah perencanaan. Agar suatu rencana tersebut tersusun dengan baik, maka tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan ada target yang harus dicapai.

Perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024 terbentuk melalui rapat antara Madrasah diniyah, Biro Kepesantrenan, satuan pendidikan, wali asuh dan disetujui oleh Biro Pendidikan. Hasil perencanaan tersebut yakni jadwal kegiatan dan silabus kegiatan pembelajaran furudhul ainiyah. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Nur Thariq selaku waka kurikulum bahwa :

“Nah berhubungan dengan proses perencanaan program kegiatan furudhul ainiyah, Madrasah Diniyah selaku instansi yang mengkoordinir, biasanya mengadakan rapat di aula mini bersama bagian biro pendidikan, bagian biro kepesantrenan, satuan pendidikan dan semua wali asuh i’dadiyah sltp dan slta, nah pada perencanaan setiap programnya kami harus menyesuaikan dengan sumber daya yang kami miliki, agar tujuannya seperti yang kita inginkan. Karena sekarang kan sistemnya sudah satu pintu, jadi pembinaan dan pengembangan yang dimaksud sampean juga itu masuk di dalam pembahasan.”⁶²

Hal ini diperkuat dengan adanya studi dokumen oleh peneliti mengenai hasil rapat tersebut berupa perencanaan kegiatan furudhul ainiyah yang meliputi jadwal mingguan.

⁶² Nur Thariq (waka kurikulum), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.

NO.	HARI	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	PESERTA
1	Sabtu Ahad Rabu	03.40 s.d 04.00	Persiapan subuh & pembiasaan qiyamullail	Asrama	Santri pelajar / non pelajar tingkat SLTP/SLTA
		04.00 s.d 05.00	Jamaah Shubuh	Masjid/musholla	
		05.00 s.d 06.00	Pembinaan Al-Quran Pagi	Asrama	
		06.00 s.d 07.00	Pengajian Kitab Pagi Persiapan	Masjid/Musholla	
		07.00 s.d 07.30	sekolah	-	
		07.30 s.d 08.00	Pembiasaan karakter baik (PKB) KBM	Sekolah	
		08.00 s.d 10.00	(FA)	Sekolah	
		10.00 s.d 10.30	Istirahat sekolah	-	
		10.30 s.d 11.30	KBM (FA)	Sekolah	
		11.30 s.d 12.15	Jamaah Dzuhur	Masjid/Musholla/sekolah	
		12.15 s.d 13.00	KBM (FA)	Sekolah	
		13.00 s.d 14.45	Pulang sekolah & istirahat (kegiatan bebas)	-	
		14.45 s.d 15.15	Jamaah Ashar	Masjid/musholla	
		15.15 s.d 16.00	Persiapan kegiatan sore	-	
		16.00 s.d 17.00	Pembinaan Al-Quran sore / pengajian kitab	Asrama/masjid	
		17.00 s.d 17.30	Persiapan hadiran	-	
		17.30 s.d 18.15	Hadiran dan Jamaah Maghrib	Masjid/Musholla	
		18.15 s.d 18.45	Pembinaan Al-Quran Maghrib	Masjid/Musholla	
		18.45 s.d 19.45	Jamaah Isha'	Masjid/Musholla	
		19.45 s.d 20.00	Wrid ba'da isya' (rotib, dll)	Masjid/Musholla/Asrama	
		20.00 s.d 21.00	Kegiatan belajar (pengayaan & praktik FA)	Asrama	
		21.00 s.d 22.00	Recalling & belajar mandiri	Asrama	
22.00 s.d 03.30	Istirahat & tidur	Asrama			

Gambar 4.1
Rincian Kegiatan Furudhul Ainiyah

Dalam merencanakan kegiatan furudhul ainiyah tentu harus ada tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini yaitu diharapkan mampu agar santri paham tentang ilmu pokok yang menjadi kewajiban dirinya sebagai orang muslim. Hal ini ditegaskan oleh bapak Ahmad Sali selaku kepala Madrasah Diniyah, mengatakan bahwa:

“Karena furudhul ainiyah yang empat (tauhid dasar, fiqh dasar, akhlaq dasar dan baca tulis al-qur’an dasar) adalah ilmu wajib yang harus dimiliki orang yang beragama islam, kalau dia tidak menguasai furudhul ainiyah berarti kan tidak benar beragamanya. Sholatnya tidak mungkin benar, akhlaqnya tidak mungkin benar, maka tujuan dari furudhul ainiyah agar santri menjadi muslim yang benar, karena harus bisa memahami agamanya.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024

⁶³ Ahmad Sali (kepala madrasah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.

bertujuan untuk menjadikan santri menjadi muslim yang benar, karena harus bisa memahami agamanya.

Dengan demikian, sebagaimana hasil wawancara, observasi dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024 terbentuk melalui rapat antara Madrasah diniyah, Biro Kepesantrenan, satuan pendidikan, wali asuh dan disetujui oleh Biro Pendidikan. Dan bertujuan untuk menjadikan santri menjadi muslim yang benar, karena harus bisa memahami agamanya.

2. Pelaksanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* terdapat tiga langkah yaitu:

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, guru mengisi presensi kehadiran siswa, guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan inti materi tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada penelitian ini terdapat dua kali pertemuan dalam pembelajaran furudhul ainiyah pagi di sekolah dan malam di asrama,

sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rahmat Toyyib selaku pengurus devisi furudhul ainiyah :

“Jadi mas mengenai pembelajaran furudhul ainiyah disini kami membagi dua pagi di sekolah dan malam di asrama mengenai materinya sama tapi cuman kalau di asrama beserta prakteknya.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran terbagi menjadi dua pagi di sekolah dengan mempelajari materi saja dan malam di asrama dengan mempelajari materi dan prakteknya. Berikut penjelasan pada setiap pertemuannya:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yang dilaksanakan pagi hari pada tanggal 01 November 2023 di sekolah yang dilaksanakan pagi hari. Pembelajaran di kelas furudhul ainiyah 2 dengan materi akhlak (ihsan) menggunakan metode dalam kelas terlebih dahulu untuk menyampaikan materi. Pada pertemuan pertama ini diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian doa bersama agar pembelajaran bisa berjalan lancar, dilanjut dengan presensi kehadiran siswa, lalu memberi motivasi dan memberi pencapaian pembelajaran kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan inti guru mulai memberi penjelasan mengenai materi kepada siswa, kemudian guru mengintruksikan beberapa siswa untuk melakukan presentasi dari materi yang telah

⁶⁴ Rahmat Toyyib (devisi furudhul ainiyah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.

disampaikan dan terakhir guru menjelaskan bahwa pertemuan kedua akan dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Diawali dengan guru menentukan tujuan atau sasaran pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*, dalam hal ini untuk memberi penjelasan kepada siswa agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dan guru juga memberi tahu santri tentang hal apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

Berikut salah satu dokumen foto kegiatan pembelajaran di dalam kelas untuk pertemuan pertama:



Gambar 4.2
Kegiatan Pembelajaran didalam Kelas

Berdasarkan gambar di atas, disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama dilakukan di dalam kelas dengan guru menyampaikan materi terlebih dahulu.

Tujuannya adalah agar siswa mudah memahami nantinya saat praktik di luar kelas dilakukan.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan di asrama pada malam hari tanggal 01 November 2023, pertemuan ini berlangsung dengan menggunakan metode *outdoor learning*, pada pertemuan ini guru mengulang beberapa inti materi untuk mereview agar siswa tidak lupa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan pertama di sekolah. Kemudian siswa diberikan tugas mengenai materi yang dipelajari. Namun di sini santri juga tetap dalam pengawasan agar tetap terkontrol dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut dokumen foto saat kegiatan pertemuan kedua:



Gambar 4.3
Kegiatan Pembelajaran diluar Kelas

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pembelajaran di asrama ini di laksanakan

pada malam hari dengan mengerjakan tugas mengenai materi yang sudah disampaikan pada pertemuan pembelajaran di sekolah.

Pada kegiatan pembelajaran asrama malam hari Candra Fani Abdillah selaku guru furudhul ainiyah mengungkapkan :

“Dalam menjalani pelaksanaan furudhul ainiyah ada beberapa sistem yang telah di persiapkan dan ada beberapa kendala ketika proses menjalani pembelajaran dari semua materi, salah satunya beberapa santri sedikit sulit untuk menangkap beberapa materi yang telah di sampaikan oleh pengajar.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pada tahap pembelajaran, ada beberapa kendala dari sebagian siswa tetapi guru sendiri telah menyiapkan beberapa solusi agar siswa tetap memahami materi.

Selain guru peneliti juga mewawancarai salah satu siswa. Siswa kelas furudhul ainiyah 2 Ahmad Firman tersebut mengungkapkan sebagai berikut:

“Kami senang mas dengan adanya pembelajaran furudhul ainiyah di asrama, kami merasa lebih semangat karena ketika pagi pematerian malamnya pengulangan materi dan praktek. Dan juga kami juga merasa lebih mudah mengerti yang disampaikan apabila diingatkan kembali oleh ustad pas pembelajaran malam di asrama.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas furudhul ainiyah 2 Ahmad Firman bahwa pembelajaran furudhul ainiyah di asrama lebih efektif dan menyenangkan karena adanya suasana baru. Ahmad Firman juga mengungkapkan lebih mudah

⁶⁵ Candra Fani Abdillah (guru), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 November 2023.

⁶⁶ Ahmad Firman (santri), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 November 2023.

mengerti yang disampaikan apabila diingatkan kembali oleh guru ketika pembelajaran malam di asrama.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, juga memberi tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan santri. Pada tahap kegiatan penutup ini diberikan tugas oleh guru jika ada dan gurumenutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian peserta dalam penguasaan materi FA yang telah diberikan, baik di sekolah maupun di asrama

a. Evaluasi Bulanan

Dikoordinir oleh masing-masing satuan pendidikan dan kepengurusan wilayah.

Sebagaimana disampaikan oleh Candra Fani Abdillah selaku guru furudul ainiyah bahwa :

“Untuk evaluasi furudhul ainiyah kami (guru di sekolah dan asrama) mengadakan rapat setiap akhir bulan dan menanyakan kepada temen” pengajar apa kendala ketika mengajar santri dalam belajar furudhul ainiyah. Untuk tindak lanjut dari evaluasi, pengurus akan membedakan kelompok kelompok khusus anak yang sedikit lambat menerima materi furudhul ainiyah lalu pengajar akan lebih mudah dan bisa menyesuaikan materi yang akan di sampaikan , sekiranya anak anak bisa menangkap materi materi yang sudah ditentukan. Harapan nya

adalah santri memahami dan mempraktekan materi apa yg sudah di sampaikan sama ustad nya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi bulanan baik sekolah dan asrama mengadakan rapat evaluasi dengan tujuan mengetahui kendala yang dialami santri ketika pembelajaran berlangsung dan memberikan solusi agar santri dapat mudah menguasai materi.

b. Evaluasi Akhir

Diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah dan bagi para peserta yang lulus akan diberikan sertifikat kelulusan furudhul ainiyah.

Evaluasi akhir bisa dilakukan sejak awal bulan ketiga jika peserta didik menawarkan diri untuk dilakukan penilaian atas dirinya. Atau dalam rangka persiapan peserta untuk pembekalan materi calon jurusannya.

Namun sampai masa Pembinaan furudhul ainiyah selesai peserta didik tetap harus menjalani pembinaan sebagaimana waktu yang ditetapkan yaitu tiga bulan, namun diperbolehkan untuk mempelajari keilmuan lainnya. Form penilaian yang akan digunakan dalam mengevaluasi kemampuan furudhul ainiyah peserta didik pada halaman selanjutnya.

Sebagaimana disampaikan oleh Bapak Rahmat Toyyib selaku pengurus devisi furudhul ainiyah bahwa :

⁶⁷ Candra Fani Abdillah (ustad), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 November 2023.

“Untuk evaluasi akhir itu dilaksanakan dibulan terkahir untuk mengevaluasi keseluruhan dan menentukan kelulusan santri tersebut dan sendiri seperti pleno. Penelian kelulusan itu penilian proses dari guru baik di sekolah maupun asrama yang mana di koordinir langsung oleh madrasah diniyah. Dengan pertimbangan ada catatan untuk merekomendasikan yang lulus, dan wal hasil yang belum lulus tetap di asrama i’dadiah (santri baru) pertiga bulan maksimal satu tahun.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa pada tahap evaluasi akhir dikoordinir oleh Madrasah Diniyah dengan mengundang seluruh guru baik sekolah maupun di asrama, untuk mengevaluasi keseluruhan dan menentukan kelulusan siswa tersebut dengan model rapat pleno.

Berikut salah satu dokumen foto kegiatan evaluasi akhir di aula mini Pondok Pesantren Nurul Jadid:



Gambar 4.4
Rapat Evaluasi

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka temuan penelitian mengenai pembelajaran

⁶⁸ Rahmat Toyib (devisi furudhul ainiyah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.

buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun rincian temuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024 disusun agar masalah-masalah yang akan muncul dari pelaksanaan furudhul ainiyah dapat diatasi, karena sudah diperkirakan sebelumnya. Agar suatu rencana tersebut tersusun dengan baik, maka tujuan harus dirumuskan dengan jelas dan ada target yang harus dicapai. bertujuan untuk menjadikan santri menjadi muslim yang benar, karena harus bisa memahami agamanya.

Temuan penelitian diatas sesuai dengan teori Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul “Perencanaan Pembelajaran” Perencanaan dalam arti yang sederhana dapat dijelaskan sebagai suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.⁶⁹

Terkait dengan perencanaan kegiatan furudhul ainiyah buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024 terbentuk melalui rapat antara Madrasah diniyah, Biro Kepesantrenan, satuan pendidikan, wali asuh dan

⁶⁹ Rusydi Ananda, 1.

disetujui oleh Biro Pendidikan. Hasil perencanaan tersebut yakni jadwal kegiatan dan silabus kegiatan pembelajaran furudhul ainiyah. Dan bertujuan untuk menjadikan santri menjadi muslim yang benar, karena harus bisa memahami agamanya.

Dalam teori ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan kegiatan pembelajaran furudhul ainiyah, siswa diharapkan dapat giat, disiplin serta mampu memahami, melaksanakan kegiatan dengan penuh semangat dan mengembangkan potensi atau keterampilan yang ada pada diri masing-masing siswa.

2. Pelaksanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

Pada langkah pelaksanaan ini guru berperan hanya sebagai fasilitator. Ketika kegiatan pembelajaran di kelas, hubungan guru dengan siswa adalah hubungan formal berdasarkan status guru.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan ini guru mengawali dengan mengucapkan salam, guru mengisi presensi kehadiran siswa, guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai sesuai tujuan pembelajaran, kemudian guru menyampaikan inti materi tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa.

b. Kegiatan Inti

Pada penelitian ini terdapat dua kali pertemuan dalam pembelajaran furudhul ainiyah pagi di sekolah dan malam di asrama.

Berikut penjelasan pada setiap pertemuannya:

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama yang di sekolah yang dilaksanakan pagi hari, pembelajaran di kelas furudhul ainiyah 2 dengan materi akhlak (ihsan) menggunakan metode dalam kelas terlebih dahulu untuk menyampaikan materi. Pada pertemuan pertama ini diawali dengan guru mengucapkan salam kemudian doa bersama agar pembelajaran bisa berjalan lancar, dilanjut dengan presensi kehadiran siswa, lalu memberi motivasi dan memberi pencapaian pembelajaran kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian kegiatan inti guru mulai memberi penjelasan mengenai materi kepada siswa, kemudian guru mengintruksikan beberapa siswa untuk melakukan presentasi dari materi yang telah disampaikan dan terakhir guru menjelaskan bahwa pertemuan kedua akan dilakukan kegiatan pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*. Diawali dengan guru menentukan tujuan atau sasaran pembelajaran menggunakan metode *outdoor learning*, dalam hal ini untuk memberi penjelasan kepada siswa agar tujuan yang diharapkan tercapai. Dan guru juga memberi tahu santri

tentang hal apa saja yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning*.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan di asrama pada malam hari, pertemuan ini berlangsung dengan menggunakan metode *outdoor learning*, pada pertemuan ini guru mengulang beberapa inti materi untuk mereview agar siswa tidak lupa terhadap materi yang disampaikan pada pertemuan pertama di sekolah. Kemudian siswa diberikan tugas mengenai materi yang dipelajari. Namun di sini santri juga tetap dalam pengawasan agar tetap terkontrol dalam kegiatan pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup bertujuan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, juga memberi tindak lanjut untuk mengembangkan kemampuan santri. Pada tahap kegiatan penutup ini diberikan tugas oleh guru jika ada dan gurumenutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Evaluasi buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024.

a. Evaluasi Bulanan

Dikoordinir oleh masing-masing satuan pendidikan dan kepengurusan wilayah.

b. Evaluasi Akhir

Diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah dan bagi para peserta yang lulus akan diberikan sertifikat kelulusan furudhul ainiah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Pembelajaran buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024, terbentuk melalui rapat antara Madrasah diniyah, Biro Kepesantrenan, satuan pendidikan, wali asuh dan disetujui oleh Biro Pendidikan. Hasil perencanaan tersebut yakni jadwal kegiatan dan silabus kegiatan pembelajaran furudhul ainiyah. Dan bertujuan untuk menjadikan santri menjadi muslim yang benar, karena harus bisa memahami agamanya.
2. Pelaksanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024, Berikut langkah-langkah penggunaan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran furudhul ainiyah bab ahlak atau ihsan :
 - a. Pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kisi-kisi.
 - b. Siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan guru menjelaskan materi.
 - c. Setelah siswa mendapat materi pada pertemuan kedua, guru langsung mengajak siswa melakukan praktik pembelajaran di luar kelas atau di

asrama yang mana pada praktik ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya.

- d. Setiap kelompok mempraktikkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.
- e. Kemudian guru menilai siswa dengan penilaian secara individu maupun kelompok dengan kuis berupa soal.

3. Evaluasi buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024

a. Evaluasi Bulanan

Dikoordinir oleh masing-masing satuan pendidikan dan kepengurusan wilayah.

b. Evaluasi Akhir

Diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah dan bagi para peserta yang lulus akan diberikan sertifikat kelulusan furudhul ainiyah.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan oleh semua pihak, antara lain:

1. Bagi madrasah secara keseluruhan sudah sangat baik, akan tetapi masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk pelaksanaannya agar santri bisa merasakan program, visi dan misi Madrasah Diniyah Nurul Jadid dapat tercapai.
2. Bagi para guru khususnya pada mata pelajaran furudhul ainiyah diharapkan untuk terus menambah wawasan dan selalu memiliki ide dalam

melakukan pembelajaran sehingga santri dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menambah variasi atau beberapa metode, strategi maupun teknik belajar terutama untuk pembelajaran furudhul ainiyah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Addaroni, Rofi, “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama di Pesantren, Madrasah dan Sekolah”. Madin AL-Falah, IAIN Kediri, November 2020.
- Ananda, Rusydi, *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Asy’ari, Hasyim, *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana. 2007.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kemenag RI, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Satuan Pendidikan Mu’adalah Muallimin*. Jakarta: t.p., 2015.
- Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: t.p., 2023.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES, 1977.
- Egok, Sukenda, Asep, dkk, ”Penerapan Model Pembelajaran Outdoor Learning Pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas V SD Negeri Tanjung Beringin” (Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian ke-III,STKIP Lubuklinggau, 2021.
- Fadila, Nur dan Hariyati, Nunuk, Implementasi Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Vol.7 No. 1 hal. 5. 2019.
- Fani, Abdillah, Candra (guru), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 November 2023.
- Firman, Ahmad (santri), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 10 November 2023.
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group , 2020.
- Hasan, Agus, Abu & Jannatul, Aliah, Firdausul, “reinforcement furudul ‘ainiyah santri melalui intensifikasi wali asuh di pondok pesantren nurul jadid”,*keislaman dan ilmu pendidikan*,2, 2020.
- Huda, Nurul, Muhammad dan Yani, Turhan, Muhammad, “Pelanggaran Santri terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah

- Kranji Lamongan”, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 02, 2015, 740-753.
- Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. Prestasi Pustaka: Jakarta,
- Jihad, Asep, Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Kalender Pondok Pesantren Nurul Jadid. t.tp.: t.p., 2022.
- Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur , *Buku Panduan Khusus Program Geramm*. t.tp.: t.p., t.t..
- Karwono, M Irfan Achmad, *Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Creative Media Corp, 2012.
- Linawati Heni, Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa pada Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar, *JPGSD*, Vol. 03., No. 02, 2015.
- Maeroh, Nawawee, “Manajemen Kurikulum Pondok Pensantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan”. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Majid, Abdul, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Miles, B, Matthew, dkk, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook , Edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Ningsih Tutuk, “Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas”, *Jurnal Insania*, 2, (Desember, 2019)
- Nuzurul, Ainiyah, Leylana, “Implementasi Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Melalui Kitab Kuning Dalam Peningkatan Wawasan Keagamaan Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Kediri”. Skripsi, Insitut Agama Islam Negeri Kediri, 2020.
- Rahmatan, Aura, Lil'Alamna, Mufidah, “Upaya Guru Pai Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Gerakan Furudhul Ainiyah Di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin Karah Surabaya”. Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2020.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

- Razaq, Hefny, *Profil singkat dan Riwayat Almarhumin Pondok Pesantren Nurul Jadid*. Probolinggo: Sekretariat Pondok Pesantren Nurul Jadid, 2016.
- Ridho, Ali dkk, “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah (Gefa) Dengan Menggunakan Model Kirkpatrick”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, Vol. 11, (Juli 2020): 1492.
- Rifai, *Kualitatif Teori Praktek & Riset Penelitian Kualitatif Teologi*. Sukoharjo: BornWin’s Publishing, 2012.
- Rosyid, Zaiful, Moh. dkk, *Outdoor Learning Belajar di Luar Kelas*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rusdiana, a., Kodir Abdul, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*. Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2022.
- S, Bachtiar, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif,” *Teknologi Pendidikan*, vol. 10 no. 1 (Januari 2010).
- Saili, Ahmad (kepala madrasah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.
- Sekretariat Negara RI, UU. No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & Peraturan-Pemerintahan RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar.
- Sugiono, *Metode pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D 9A*. Bandung : Alfabenta, 2015.
- Susanto, *Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Publica Insistute, 2020.
- Suyanto, Asep, Jihad, *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Syamsudini, M, *Sejarah Pendidikan Islam dari Timur Tengah sampai Indonesia*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Thariq, Nur (waka kurikulum), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Khas Jember Press, 2022.

Toyyib, Rahmat (devisi furudhul ainiyah), diwawancarai oleh peneliti, Probolinggo, 15 November 2023.

Vera, Adelia, *Metode Anak Di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.

Zahwatun, Aulya, Nisa, “Evaluasi Program Gerakan Furudhul Ainiyah Dalam membentuk Karakter siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Malang” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023) 95. Bandung: Citra Umbara, 2017.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Rizki Lutfi Aziz

NIM : T20191112

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2023/2024”** Secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dari sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 07 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Ahmad Rizki Lutfi Aziz
NIM T20191112

Lampiran 2 : Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel		Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024	a. Furudhul Ainiyah b. Santri		a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi	a. Membuat jadwal kegiatan dan silabus a. Pemilihan materi pelajaran yang sesuai dengan kisi-kisi. b. Siswa terlebih dahulu melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan guru menjelaskan materi. c. Setelah siswa mendapat materi pada pertemuan kedua, guru langsung mengajak siswa	1. Informan : a. Kepala Madrasah b. Waka Kurikulum c. Devisi Furdhul Ainiyah d. Guru furudhul ainiyah e. Siswa kelas furudhul ainiyah 2	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan dan jenis penelitian yaitu pendekatan <i>kualitatif deskriptif</i> • Penentuan informan teknik <i>purposive sampling</i> • Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi • Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024? 2. Bagaimana pelaksanaan buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun

			<p>melakukan praktik pembelajaran di luar kelas atau di asrama yang mana pada praktik ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 siswa setiap kelompoknya.</p> <p>d. Setiap kelompok mempraktikkan materi yang sudah disampaikan sebelumnya.</p> <p>e. Kemudian guru menilai siswa dengan penilaian secara individu</p>			<p>dirosah 2023/2024?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi buku saku furudhul ainiyah santri baru Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo tahun dirosah 2023/2024?</p>
--	--	--	---	--	--	--

				<p>maupun kelompok dengan kuis berupa soal.</p> <p>a. Evaluasi Bulanan Dikoordinir oleh masing-masing satuan pendidikan dan kepengurusan wilayah.</p> <p>b. Evaluasi Akhir Diselenggarakan oleh Madrasah Diniyah dan bagi para peserta yang lulus akan diberikan sertifikat kelulusan furudhul ainiyah.</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

Lampiran 3: Rincian kegiatan furudhul ainiyah

NO.	HARI	JAM	KEGIATAN	TEMPAT	PESERTA
1	Sabtu Ahad Rabu	03.40 s.d 04.00	Persiapan subuh & pembiasaan qiyamullail	Asrama	Santri pelajar / non pelajar tingkat SLTP/SLTA
		04.00 s.d 05.00	Jamaah Shubuh	Masjid/musholla	
		05.00 s.d 06.00	Pembinaan Al-Quran Pagi	Asrama	
		06.00 s.d 07.00	Pengajian Kitab Pagi Persiapan sekolah	Masjid/Musholla	
		07.00 s.d 07.30	-	-	
		07.30 s.d 08.00	Pembiasaan karakter baik (PKB) KBM	Sekolah	
		08.00 s.d 10.00	(FA)	Sekolah	
		10.00 s.d 10.30	Istirahat sekolah	-	
		10.30 s.d 11.30	KBM (FA)	Sekolah	
		11.30 s.d 12.15	Jamaah Dzuhur	Masjid/Musholla/sekolah	
		12.15 s.d 13.00	KBM (FA)	Sekolah	
		13.00 s.d 14.45	Pulang sekolah & istirahat (kegiatan bebas)	-	
		14.45 s.d 15.15	Jamaah Ashar	Masjid/musholla	
		15.15 s.d 16.00	Persiapan kegiatan sore	-	
		16.00 s.d 17.00	Pembinaan Al-Quran sore / pengajian kitab	Asrama/masjid	
		17.00 s.d 17.30	Persiapan hadirin	-	
		17.30 s.d 18.15	Hadirin dan Jamaah Maghrib	Masjid/Musholla	
18.15 s.d 18.45	Pembinaan Al-Quran Maghrib	Masjid/Musholla			
18.45 s.d 19.45	Jamaah Isya'	Masjid/Musholla			
19.45 s.d 20.00	Wirid ba'da isya' (rotib, dll)	Masjid/Musholla/Asrama			
20.00 s.d 21.00	Kegiatan belajar (pengayaan & praktik FA)	Asrama			
21.00 s.d 22.00	Recalling & belajar mandiri	Asrama			
22.00 s.d 03.30	Istirahat & tidur	Asrama			
2	Senin Kamis	03.40 s.d 04.00	Persiapan subuh & pembiasaan qiyamullail	Asrama	
		04.00 s.d 05.00	Jamaah Shubuh	Masjid/musholla	
		05.00 s.d 06.00	Pembinaan Al-Quran Pagi	Asrama	
		06.00 s.d 07.00	Pengajian Kitab Pagi Persiapan sekolah	Masjid/Musholla	
		07.00 s.d 07.30	-	-	
		07.30 s.d 08.00	Pembiasaan karakter baik (PKB) KBM	Sekolah	
		08.00 s.d 10.00	(FA)	Sekolah	
		10.00 s.d 10.30	Istirahat sekolah	-	
		10.30 s.d 11.30	KBM (FA)	Sekolah	
		11.30 s.d 12.15	Jamaah Dzuhur	Masjid/Musholla/sekolah	
		12.15 s.d 13.00	KBM (FA)	Sekolah	
		13.00 s.d 14.45	Pulang sekolah & istirahat (kegiatan bebas)	-	
		14.45 s.d 15.15	Jamaah Ashar	Masjid/musholla	
		15.15 s.d 16.00	Persiapan/kegiatan sore	-	
		16.00 s.d 17.00	Pembinaan Al-Quran sore / pengajian kitab	Asrama/masjid	
		17.00 s.d 17.30	Persiapan hadirin	-	
		17.30 s.d 18.15	Hadirin dan Jamaah Maghrib	Masjid/Musholla	
18.15 s.d 18.45	Pembinaan Al-Quran Maghrib	Masjid/Musholla			
18.45 s.d 19.45	Jamaah Isya'	Masjid/Musholla			
19.45 s.d 20.00	Wirid ba'da isya' (rotib, dll)	Masjid/Musholla/Asrama			
20.00 s.d 22.00	Student Night	Asrama			
22.00 s.d 03.30	Istirahat & tidur	Asrama			
3	Selasa	03.40 s.d 04.00	Persiapan subuh & pembiasaan qiyamullail	Asrama	
		04.00 s.d 05.00	Jamaah Shubuh	Masjid/musholla	
		05.00 s.d 06.00	Pembinaan Al-Quran Pagi	Asrama	
		06.00 s.d 07.00	Olahraga	Asrama	
		07.00 s.d 07.30	Persiapan sekolah	-	
		07.30 s.d 08.00	Pembiasaan karakter baik (PKB)	Sekolah	
		08.00 s.d 10.00	Pembiasaan nilai-nilai Pesantren	Sekolah	
		10.00 s.d 11.30	Student Day	Sekolah	
		10.30 s.d 11.30	Jamaah Dzuhur	Masjid/Musholla/sekolah	
		11.30 s.d 12.15	Student Day	Sekolah	
		12.15 s.d 13.00	Pulang sekolah & istirahat (kegiatan bebas)	-	
		13.00 s.d 14.45	Jamaah Ashar	Masjid/musholla	
		14.45 s.d 17.00	Kegiatan Bebas	-	
		17.00 s.d 17.30	Persiapan hadirin	-	
		17.30 s.d 18.15	Hadirin dan Jamaah Maghrib	Masjid/Musholla	
		18.15 s.d 18.45	Pembinaan Al-Quran Maghrib	Masjid/Musholla	
		18.45 s.d 19.45	Jamaah Isya'	Masjid/Musholla	
19.45 s.d 20.00	Wirid ba'da isya' (rotib, dll)	Masjid/Musholla/Asrama			
20.00 s.d 21.00	Kegiatan belajar (pengayaan & praktik FA)	Asrama			
21.00 s.d 22.00	Recalling & belajar mandiri	Asrama			
22.00 s.d 03.30	Istirahat & tidur	Asrama			
6	Jumat	03.40 s.d 04.00	Persiapan subuh & pembiasaan qiyamullail	Asrama	
		04.00 s.d 05.00	Jamaah Shubuh	Masjid/musholla	
		05.00 s.d 06.00	Wirid Jumat Pagi	Asrama	
		06.00 s.d 10.00	Student Day / Olahraga	-	
		10.00 s.d 11.30	Persiapan Shalat Jumat	-	
		10.30 s.d 11.30	Jamaah Jumat	Masjid	
		12.15 s.d 13.00	Wirid Bakda Jumat	Asrama	
		13.00 s.d 14.45	Student Day / Olahraga	-	
		14.45 s.d 15.15	Jamaah Ashar	Masjid/musholla	
		15.15 s.d 17.00	Kegiatan Bebas	-	
		17.00 s.d 17.30	Persiapan hadirin	-	
		17.30 s.d 18.15	Hadirin dan Jamaah Maghrib	Masjid/Musholla	
		18.15 s.d 18.45	Pembinaan Al-Quran Maghrib	Masjid/Musholla	
18.45 s.d 19.45	Jamaah Isya'	Masjid/Musholla			
19.45 s.d 20.00	Wirid ba'da isya' (rotib, dll)	Masjid/Musholla/Asrama			
20.00 s.d 21.00	Kegiatan belajar (pengayaan & praktik FA)	Asrama			
21.00 s.d 22.00	Recalling & belajar mandiri	Asrama			
22.00 s.d 03.30	Istirahat & tidur	Asrama			

Lampiran 4 : Modul Ajar

MODUL AJAR**Informasi Umum****Identitas Modul:**

Nama Madrasah : Madrasah Diniyah Nurul Jadid

Tahun Pelajaran : 2023/2024

Satuan Pendidikan : SLTP

Kelas : Furudhul Ainiyah 2

Mata Pelajaran : Akhlak

Alokasi Waktu : 4 JP

Fase : D

Elemen : Adab Kepada Makhluk Allah

Kompetensi Awal (*hasil asesmen awal*):

1. Sebagian peserta didik telah memahami materi Adab Kepada Makhluk Allah dan mempraktikannya, namun belum memahami dengan baik materi Adab Kepada Makhluk Allah yang lebih mendalam.
2. Sebagian peserta didik terbiasa melaksanakan Adab Kepada Makhluk Allah, namun belum memahaminya dengan baik.

Profil Pelajar Pancasila dan PP RA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (ta'addub), Keteladanan (qudwah)

Sarana dan Prasarana:

- a. Media:
 -
- b. Sumber Belajar:
 - Buku saku, dan lain-lain

Target Peserta Didik : peserta didik

Jumlah Peserta Didik :

Model Pembelajaran: Discovery learning

Metode : Diskusi dan outdoor learning

KEGIATAN INTI

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis pengertian Adab Kepada Makhluk Allah untuk membangun pola hidup lebih tertib dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran Discovey Learning, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian Adab Kepada Makhluk Allah dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas.
2. Mempraktikkan Adab Kepada Makhluk Allah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dengan benar serta memiliki sikap disiplin.

Pemahaman Bermakna

Adab Kepada Makhluk Allah dengan Saling Menghormati, Mengasihi, dan Melarang Menyakitinya.

Kata Kunci

1. Adab kepada sesama manusia, orang tua, guru, teman, dan tamu.
2. Adab kepada Amar ma'ruf nahi munkar, non muslim, syi'ar-syi'ar Allah, Adab kepada makhluk lain.

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi Adab Kepada Makhluk Allah /Tertentu ini penting?
2. Bagaimana cara melaksanakan Adab Kepada Makhluk Allah?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan materi pembelajaran.
2. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang Adab Kepada Makhluk Allah.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.
2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai Adab Kepada Makhluq Allah.
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan Inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati intografis yang diberikan. Intografis bab ini menyajikan garis besar materi Adab Kepada Makhluq Allah.
2. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila terutama bagi peserta didik belum memahami intografis. (Diferensiasi proses).
3. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
4. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan

aktivitas sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
2. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton).
3. Memberikan topik/tema pelajaran.
4. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
5. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
6. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
7. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
8. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
5. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung.
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a.
4. Mengingatkan akan pentingnya mengetahui materi tentang Adab Kepada Makhluq Allah.

Pertemuan 2

Kegiatan awal (15 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam, pembacaan ayat atau surat al-Qur'an pilihan.

2. Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
3. Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan mengenai Adab Kepada Makhluk Allah.
4. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk dengan nyaman.

Kegiatan inti (55 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati intografis yang diberikan. Intografis bab ini menyajikan garis besar materi tentang Adab Kepada Makhluk Allah.
2. Peserta didik mengamati intografis mengetahui materi Adab Kepada Makhluk Allah.
3. Guru memberikan penjelasan tambahan apabila peserta didik belum memahami intografis.
4. Setelah itu guru memberikan kata kunci topik yang akan dibahas.
5. Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi Kemudian guru meminta peserta didik untuk mulai membahas materi pelajaran dan kegiatan-kegiatan di dalamnya. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran pada topik ini adalah karya kunjung, dengan

aktivitas sebagai berikut:

1. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok.
 2. Kelompok diberi kertas yang lebar (plano atau karton)
 3. Memberikan topik/tema pelajaran.
 4. Hasil kerja kelompok dikunjungkan oleh perwakilan kelompok kepada kelompok lain.
 5. Setiap kelompok mengamati produk kelompok lain yang datang ke kelompoknya.
1. Perwakilan kelompok yang membawa karya memberikan jawaban atas pertanyaan kelompok lain.
 2. Guru dan peserta didik mengoreksi bersama.
 3. Mengklarifikasi dan mengambil simpulan.
 1. Guru memberikan penguatan dan memberikan bimbingan ketika peserta didik memberikan jawaban yang kurang tepat.
 2. Guru memfasilitasi lama waktu yang peserta didik butuhkan untuk menyelesaikan tugas. Dalam hal ini untuk memberikan dukungan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan atau sebaliknya mendorong murid yang cepat untuk mengejar topik secara lebih mendalam. (Diferensiasi proses)

Kegiatan penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung

3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya pelaksanaan Adab Kepada Makhluk Allah.

Pembelajaran Berdiferensiasi

- Untuk siswa yang sudah memahami materi ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis tata cara Adab Kepada Makhluk Allah dari berbagai referensi yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (joyfull learning) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali tata cara pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesempatan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Asesmen

1. Asesmen Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang Adab Kepada Makhluk Allah guru memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu baik secara lisan maupun tulis.

Contoh instrumen:

1. Apa yang kamu ketahui tentang Adab Kepada Makhluk Allah?

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta Didik Hasil Asesmen Awal

No.	Kompetensi dan Lingkup Materi	Sudah (%)	Belum (%)
1.	Mengenal pengertian Adab Kepada Makhluk Allah		
2.	Menyebutkan poin-poin Adab Kepada Makhluk Allah		
3.	Mengetahui cara pelaksanaan Adab Kepada Makhluk Allah		

Tindak lanjut hasil asesmen awal

No.	Nama	No. Soal	Nilai	Tindak Lanjut
1.				
2.				
3.				

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- 1) Teknik Asesmen : Observasi, unjuk kerja
- 2) Bentuk Instrumen : Pedoman/lembar observasi
Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode outdoor learning

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Teknik Asesmen

- Tes : Tertulis
- Non Tes : Observasi

Bentuk Instrumen:

- Asesmen tidak tertulis : Daftar pertanyaan
- Asesmen tertulis : Jawaban singkat

c. Asesmen Keterampilan

1. Teknik Asesmen : Kinerja
2. Bentuk Instrumen : Lembar Kinerja

Pengayaan

1. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada high order thinking
3. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

Remedial

1. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
2. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.
3. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Refleksi Peserta Didik

Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	
5. Apakah kamu sudah dapat mempraktikkan tata cara Shalat Dalam Keadaan Darurat/Tertentu?	

Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Bagaimana membuat peserta didik merasa nyaman di madrasah?
2. Bagaimana membuat kegiatan pembelajaran lebih menarik?
3. Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
4. Kesulitan apa yang dialami peserta didik?

Glosarium

Rukhsah : Keringanan Daftar Pustaka

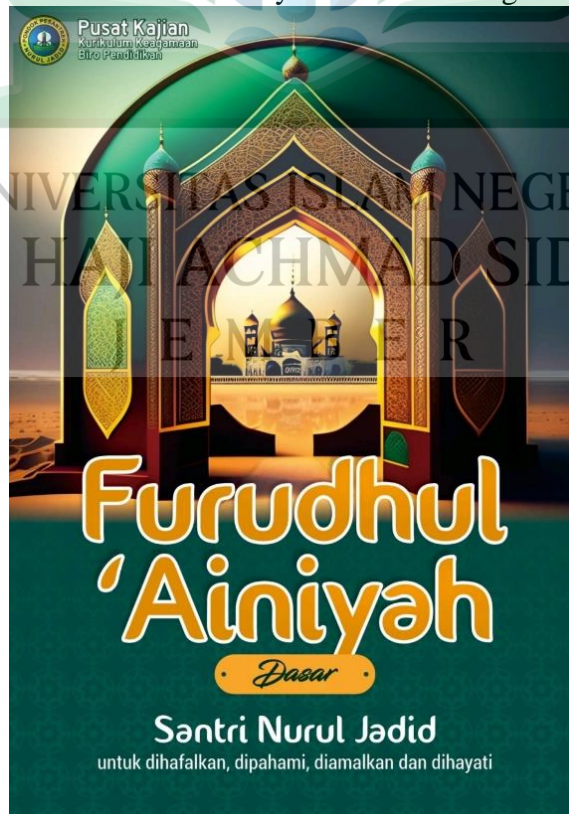
1. Biro Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid, Furudhul Ainayah Dasar, (Probolinggo: Sekretariat Biro Pendidikan, 2023)

Lampiran 5 : Buku siswa dan guru

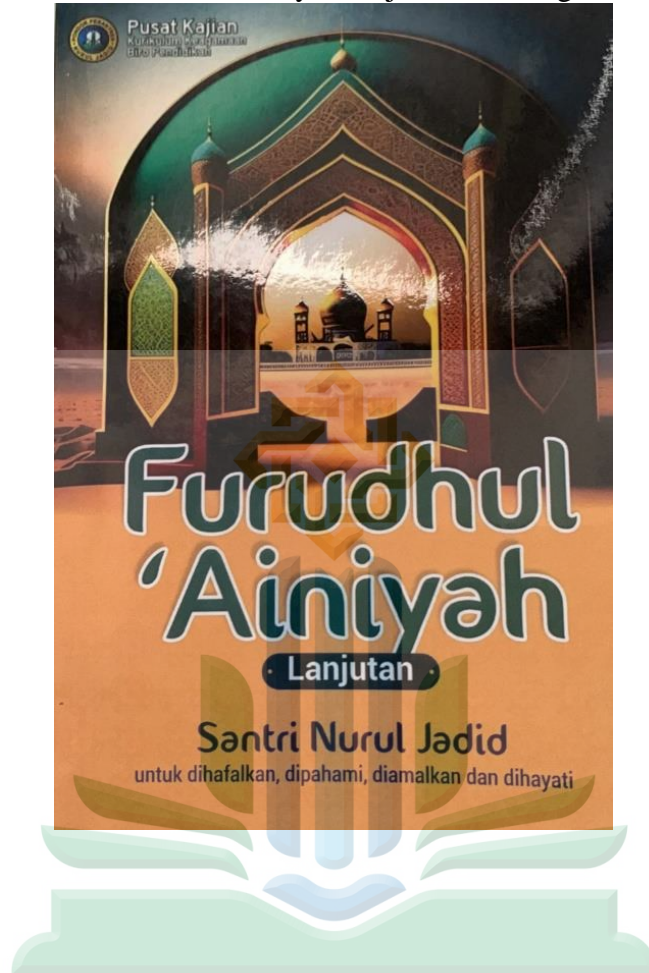
Buku saku furudhul ainiyah khusus santri



Buku furudhul ainiyah dasar khusus guru



Buku furudhul ainiyah lanjutan khusus guru



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 : Pedoman Pembelajaran Furudhul Ainiyah Dasar

PANDUAN PEMBE			LAJARAN AKHLAK DASAR			
Kompetensi Inti						
KI-1 & KI-2			Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional			
KI-3			Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.			
KI-4			Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.			
Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu (LP)	Sumber Belajar
3.7 Mengenal asma dan asma nagi, dan ruang lingkup Ashraf	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf	Pengertian, dall nagi, dan ruang lingkup asma akhirat	Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf	Pengertian, dan Sikap	1	Buku Saifu Futuul Ainiyah, Buku Modul Materi Akhlak Furudul Ainiyah, sumber lain yang relevan
4.1 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, dan ruang lingkup ilmu Akhlak	Memahami dan mengkomunikasikan Ruang lingkup ilmu Akhlak		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
3.2 Mengenal asma dan asma nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat	Adab (Taubat dan Tawakkal) kepada Allah, Taubat, Khulaf, Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf	Pengertian, dan Sikap	2	Buku Saifu Futuul Ainiyah, Buku Modul Materi Akhlak Furudul Ainiyah, sumber lain yang relevan
4.2 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
3.3 Mengenal asma dan asma nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
4.3 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
3.4 Mengenal asma dan asma nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
4.4 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
3.5 Mengenal asma dan asma nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
4.5 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
3.6 Mengenal asma dan asma nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
4.6 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
3.7 Mengenal asma dan asma nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			
4.7 Menyajikan hasil an aliro maula, dall nagi, hukum, dan an cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman	Memahami dan mengkomunikasikan Pengertian, dall nagi, hukum, dan cara mengharamkan perilaku Taubat, Khulaf, Khulaf & Raju, Syukur & Sabar, Tawakkal, Husnuddin, dan Kesempurnaan iman		Mengamat, membaca, mengkomunikasikan materi tentang Pengertian dan Dall Nagi tentang Ashraf			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KALIJAHACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 7 : Instrumen Pedoman Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.
2. Observasi tentang aktifitas kegiatan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

B. Instrumen Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Apa yang diketahui tentang furudhul ainiyah?
- b. Apa tujuan dari furudhul ainiyah?
- c. Mengapa furudhul ainiyah diterapkan?
- d. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- e. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- f. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

2. Waka Kurikulum

- a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- c. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

3. Devisi Furudhul Ainiyah

- a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- c. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

4. Guru Furudhul Ainiyah

- a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?
- c. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

5. Siswa Kelas Furudhul Ainiyah 2

- a. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Furudhul Ainiyah Santri Baru di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
2. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
3. Struktur organisasi Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo
4. Dokumen yang relevan dengan penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8 : Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara

Gambar 1

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Gambar 2

Dokumentasi kegiatan pembelajaran di luar kelas



Gambar 3

Dokumentasi rapat evaluasi



Gambar 4
Dokumentasi wawancara bersama kepala madrasah



Gambar 5
Dokumentasi wawancara bersama waka kurikulum
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
E M B E R



Gambar 6
Dokumentasi wawancara bersama devisi furudhul ainiyah



Gambar 7

Dokumentasi wawancara bersama guru

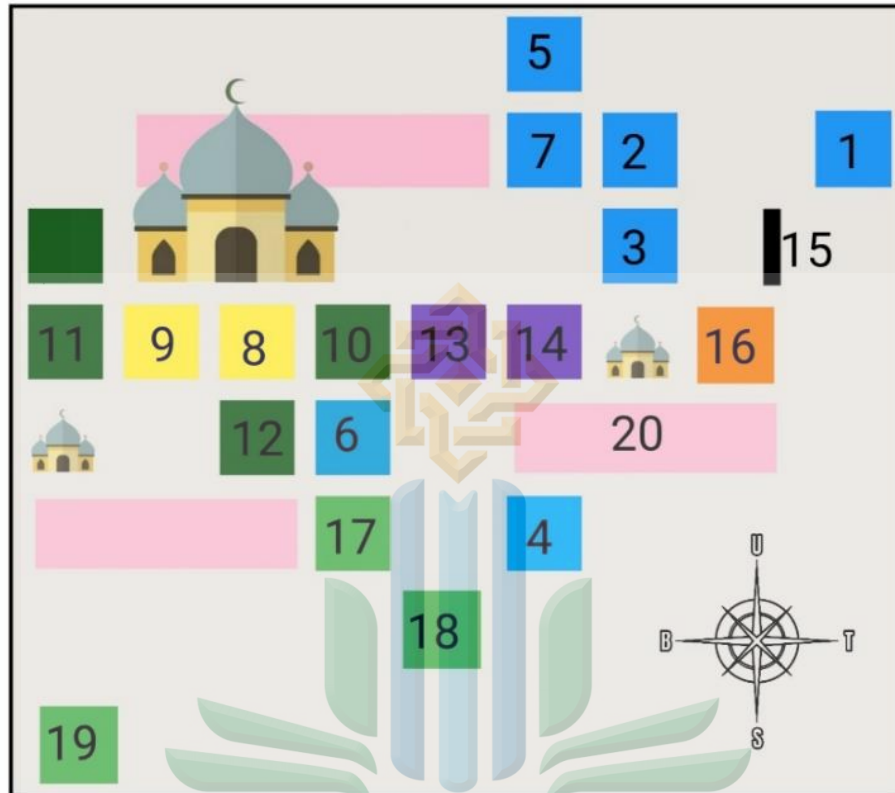


Gambar 8

Dokumentasi wawancara bersama siswa












Lampiran 9 : Denah Pondok Pesantren Nurul Jadid

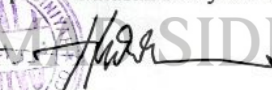
Denah Pondok Pesantren Nurul Jadid

- | | |
|----------------------------------|--|
| 1. Universitas Nurul Jadid | 13. Biro Kepesantrenan |
| 2. Smk Nurul Jadid | 14. Kantor Pusat Pondok Pesantren Nurul Jadid
(Biro Pendidikan, Kantor Madrasah Diniyah, dll) |
| 3. Ma Nurul Jadid | 15. Pintu Utama Pos 1 |
| 4. Sma Nurul Jadid | 16. Klinik Az-Zainiah |
| 5. Man 1. Kab. Probolinggo Putri | 17. Wilayah Ar-rumi |
| 6. Smp Nurul Jadid | 18. Wilayah Ma'had Aly |
| 7. Mts Nurul Jadid | 19. Wilayah Zaid Bin Tsabit |
| 8. Asrama Santri Baru Sltp | 20. Wilayah Putri |
| 9. Asrama Santri Baru Sltg | |
| 10. Wilayah Bahasa | |
| 11. Wilayah Keagamaan | |
| 12. Wilayah Sains | |
- Tulisan Warna Merah Lokasi Pembelajaran Furudhul Ainiyah

Lampiran 10 : Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	Hari, Tanggal	Kegiatan Penelitian	Tanda Tangan
1	Rabu, 01 November 2023	Observasi awal	
2	Rabu, 01 November 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
3	Rabu, 01 November 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan belajar mengajar	
4	Rabu, 15 November 2023	Wawancara dengan kepala madrasah	
5	Kamis, 16 November 2023	Wawancara dengan ^{cabid} Pembinaan	
6	Kamis, 16 November 2023	Wawancara dengan ^{Sebid Birped} Nurhanif	
7	Jum'at, 10 November 2023	Wawancara dengan ^{Surat} Wakti aqul	
8	Kamis, 16 November 2023	Melengkapi data penelitian	
9	Kamis, 16 November 2023	Meminta surat keterangan penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM PAITON, 15 November 2023
 Kepala Madrasah Diniyah Nurul Jadid
 KIAI HAJI AGEM SIDIQ

 Ahmad Sali, M. Pd

Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4613/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid
Kantor Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Jadid, Jl. Kh. Zaini Mun'im,
Desa Karanganyar, Kec. Paiton, Kab. Probolinggo

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas
Tarbiyah dan IlmuKeguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191112
Nama : AHMAD RIZKI LUTFI AZIZ
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "IMPLEMENTASI
FURUDHULAINIYAH SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN
NURUL

JADID PAITON PROBOLINGGO TAHUN AJARAN 2023-2024" selama 30
(tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Ahmad Sali, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 November 2023

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

Lampiran 12 : Surat Keterangan Selesai Penelitian



PONDOK PESANTREN NURUL JADID
الدرسة الدينية نور الجديد
PAITON PROBOLINGGO

Jl. KH. Zaini Mun'im PP. Nurul Jadid PO. BOX. 1 Paiton Probolinggo 67291 eMail: madinnj1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nama : AHMAD RIZKI LUTFI AZIZ
 Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 20 Agustus 2000
 Jenis Kelamin : Laki - Laki
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : T20191112
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
 Alamat : Pujer Bondowoso

Telah melaksanakan tugas penelitian di Madrasah Diniyah Nurul Jadid di mulai pada Tanggal 15 Oktober – 16 November 2023 dengan riset mengenai Implementasi Furudhul Ainiyah Santri Baru di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo Tahun Ajaran 2023 – 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 02 Jumadil Ula 1445 H
 16 November 2023 M
 Kepala Madrasah,



Ahmad Sali
AHMAD SAILI, S.HI, M.Pd
 NIP : 51920908453

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 13 : Bio Data Penulis

BIO DATA PENULIS**A. Identitas Diri**

Nama : Ahmad Rizki Lutfi Aziz
 NIM : T20191112
 Tempat/Tgl. Lahir : Bondowoso, 20 Agustus 2000
 Alamat : Rt 07/Rw 03, Dusun Krajan, Desa Alassumur,
 Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso
 Email : lutfiazizahmadrizki@gmail.com
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Perguruan Tinggi : Univeristas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
 Jember

B. Riwayat Pendidikan Formal

2005-2007 : TK Al-Ma'arif Pujer Bondowoso
 2007-2013 : SD Negeri Kejayan 01 Pujer Bondowoso
 2013-2016 : SMP Negeri 01 Pujer Bondowoso
 2016-2019 : MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 2019-2023 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Pendidikan Formal

2005-2012 : TPQ Miftahul Ulum Jambesari DS Bondowoso
 2016-2019 : Madin Miftahul Ulum Jambesari DS Bondowoso
 2016-2019 : Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo
 2019 : PPME Nurul Islam 2 Kaliwates Jember